

**MANFAAT MEMBACA NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA
AHMAD FUADI BAGI PERUBAHAN
PERILAKU PEMBACANYA
Studi Kasus Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sjana Ilmu Perpustakaan
(S.IP)



Oleh

ADE MAY SUKMANJAYA
NIM: 1113025100034

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA 1438 H/ 2018 M**

Lembar Pengesahan

**Manfaat Membaca Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi
bagi Perubahan Perilaku Pembacanya
Studi Kasus Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor**

Skripsi
Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)

Oleh:

Ade May Sukmanjaya
NIM: 1113025100034

Di Bawah Bimbingan


Fadhilatul Hamdani, M.Hum
NIDN: 2029038405

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA 1438 H/ 2018 M**

LEMBAR

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama : Ade May Sukmanjaya

NIM : 1113025100034

Judul Skripsi : Manfaat Membaca Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi Bagi Perubahan Perilaku Pembacanya: Studi Kasus Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor.

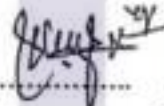
Ujian Skripsi : 7 Februari 2018

Syarat tersebut telah diperbaiki sesuai saran dan komentar Tim Penguji sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UTN Syarif Hidayatullah Jakarta.

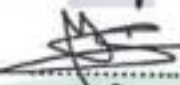
Jakarta, 07 Februari 2018

Tanda Tangan Tanggal

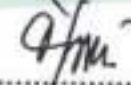
1. Ketua Sidang : Pungki Purnomo, MLIS
NIP: 19641215 199903 1 005

 2/4 2018

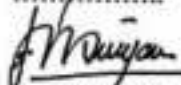
2. Sekretaris Sidang : Mukmin Suprayogi, M.Si
NIP: 19620301 199903 1 001

 2/4 2018

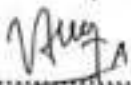
3. Pembimbing : Fadhilatul Hamdani, M.Hum
NIDN: 2029038405

 28-3 2018

4. Penguji I : Siti Maryam, M.Hum
NIP: 19700705 199803

 28/3 2018

5. Penguji II : Nurul Hayati, M.Hum
NIDN: 2014058102

 28/3 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ade May Sukmanjaya

NIM : 1113025100034

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Manfaat membaca novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi bagi Perubahan Perilaku Pembacanya: Studi Kasus Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor*, Adalah benar hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 1. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya saya atau merupakan hasil penjiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan segala akibat yang timbul dikemudian hari menjadi tanggungjawab saya.

Jakarta, 13 Januari 2018

METERAI
TEMPEL
6000
Ade May Sukmanjaya

ABSTRAK

Ade May Sukmanjaya (1113025100034). *Manfaat membaca novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi bagi Perubahan Perilaku Pembacanya: Studi Kasus Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor*. Di bawah bimbingan Fadhilatul Hamdani, M.Hum. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.

Penelitian ini membahas mengenai manfaat membaca novel *Negeri 5 Menara*. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana novel *Negeri 5 Menara* dapat memberi manfaat bagi pembacanya, terutama dalam merubah perilaku pembacanya. Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap pembaca novel *Negeri 5 Menara*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat utama yang timbul adalah perilaku optimis dan pembentukan karakter pergaulan sehat antar teman, yang dilakukan dengan mengamalkan *man jadda wa jada*, *man shabara zhafira*, belajar bersama, serta saling memotivasi. Selain itu pembaca juga diarahkan agar berani bercita cita tinggi seperti menguasai bahasa asing dan melanjutkan pendidikan hingga ke luar negeri. Ini artinya novel *Negeri 5 Menara* cukup memberikan manfaat baik dalam merubah perilaku pembacanya. Karena itulah, sebaiknya pembaca semakin menambah wawasannya dengan saling berdiskusi mengenai novel yang memotivasi sehingga mempunyai referensi bacaan berkualitas, serta sebaiknya PSB menambah variasi novel yang bertemakan motivasi lainnya.

Kata kunci: *membaca, manfaat membaca, Negeri 5 Menara, perubahan perilaku*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan nikmat iman dan Islam, serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manfaat Membaca Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi bagi Perubahan Perilaku Pembacanya: Studi Kasus Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor”** yang diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dengan sepenuh hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang turut andil ikhlas berpartisipasi untuk membantu proses penelitian dari awal hingga akhir, sehingga membuat penulis bersemangat menyelesaikan tanggung jawab akhir ini. Maka dari itu sudah selayaknya penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya juga ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sukron Kamil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Bapak Pungki Purnomo, MLIS, selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan.
3. Bapak Mukmin Suprayogi, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
4. Bapak Ade Abdul Hak, S.Ag.,SS., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Ibu Fadhilatul Hamdani, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, serta waktu yang telah didedikasikan selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu Perpustakaan, yang telah banyak memberikan wawasan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama masa kuliah.
7. Mbak Dini dan Mas Dian, selaku koordinator PSB Dompot Dhuafa Bogor yang selalu ceria dan menjadi teman lintas umur yang baik.
8. Kedua orang tua penulis, Emakku Ngatijem, sosok perempuan bersahaja yang selalu ada disamping anaknya untuk mengingatkan betapa pentingnya sebuah pendidikan. Juga Bapakku Ujang, yang senantiasa sabar menantikan anaknya wisuda, dengan tetap mengingatkan anaknya sholat tepat waktu. Mereka berdua adalah sosok pertama yang percaya akan impian anaknya. *Insyallah kelak tercapai.*
9. Mas Edy, kakakku yang suka traktir adiknya novel mahal. Semoga selalu berlanjut.
10. Anggota Gery D. Chicken Fansgroup yang telah menjadi sahabat sejati menjalani suka duka selama perkuliahan, semoga selalu dilancarkan jalannya dan tetap dapat menjalin silaturahmi. Begitu juga anggota Insibop yang terdiri dari para wanita sholeha nan perhatian.
11. Aa Haji Lemi yang sedari penulis SMA, telah menjadi tempat mendapat wejangan, berkeluh kesah, bahkan berbagi bekal makan siang.

12. Pak Saidun Derani, sosok inspiratif yang selalu mengajarkan untuk belajar dari sejarah. Serta Bang men Hady, orang yang mengenalkan rasa optimis dan berani memulai pada penulis.
13. Seluruh kawan Jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2013 yang telah menjadikan hidup penulis lebih berwarna, khususnya kelas A yang telah berbagi tawa, emosi, dan keceriaan selama 8 semester lebih ini.
14. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namun tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada kalian semua.

Akhirnya, penulis kembali menyerahkan segalanya pada Allah SWT atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan untuk penulis, semoga semua itu berbuah kebaikan lagi yang kembali pada mereka, serta menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak. Semoga usaha penulis melalui penelitian ini dapat memberi manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca umumnya. Aamiin.

Bogor, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Definisi Istilah.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN LITERATUR	12
A. Pengertian Membaca.....	12
B. Tujuan Membaca.....	14
C. Manfaat Membaca.....	16
D. Perilaku.....	18
E. Perubahan Perilaku.....	20
F. Membaca Sebagai Aktivitas Merubah Perilaku.....	23
G. Sastra.....	24
1. Novel.....	25
H. Penelitian Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Sumber Data.....	30
1. Data Primer.....	30
2. Data Sekunder.....	30

C. Informan Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Wawancara.....	32
2. Dokumen.....	33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
F. Jadwal Penelitian.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Profil Objek Penelitian	36
1. Pusat Sumber Belajar (PSB) Dompot Dhuafa Bogor.....	36
2. Novel Negeri 5 Menara.....	40
B. Hasil Penelitian	43
1. Teori Aidh bin Abdullah al-Qarni.....	43
2. Teori Perubahan Perilaku Kurt Lewin.....	58
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
BIODATA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sempurna ciptaan tuhan yang dapat mengembangkan dirinya karena memiliki akal. Dalam menjalani keseharian hidupnya, manusia dituntut dapat menemukan serta memanfaatkan berbagai informasi demi kemudahan dirinya beraktivitas. Hal inilah yang dapat menjadi alasan bagi manusia untuk terus belajar serta tetap memperbarui pengetahuannya selama ia hidup. Namun, dijelaskan oleh Barker dan Robert bahwa "... Dua pertiga dari jumlah manusia ... di dunia sekarang ini terhambat usahanya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, karena kekurangan salah satu sarana untuk maju: buku dan bahan bacaan."¹

Buku dapat menjadi jembatan antara manusia dan pengetahuan, karena didalam berbagai buku terdapat informasi yang dapat dipilah dan dipilih manfaatnya bagi manusia. Di era *digital* seperti ini, kita tidak perlu repot mengeluarkan uang untuk membeli buku, karena sudah banyak berbagai jenis perpustakaan yang terbuka untuk umum, bahkan mempunyai jasa peminjaman buku untuk dibaca secara gratis, hal ini dilandasi kesadaran berbagai pihak bahwa

¹ Barker dan Robert, *The Book Hunger*, Penerjemah Sunindyo (Jakarta: Pustaka Jaya, 1976), h. 7.

² Ade Abdul Hak, "Perubahan Prilaku pada Siswa Madrasah dalam Sistem Pembelajaran Berbasis Perpustakaan," *Al - Maktabah* 6, no. 1 (2004), <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/1632/1371>. h. 114 (03 April 2018)

³ M. Dahlan, "Motivasi Minat Baca," *Iqra* 2 (2008),

peningkatan kualitas anak bangsa dapat dioptimalkan dengan hadirnya perpustakaan yang baik, seperti yang Ade Abdul Hak jelaskan dalam jurnalnya bahwa perpustakaan yang baik dapat menjadi kekuatan mutlak sebagai basis atau sumber belajar bagi orang-orang.² Selain hal itu, lewat internet sekalipun telah banyak disuguhkan *repository* berbagai perguruan tinggi yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh kaum pelajar. Untuk mencakup berbagai lapisan usia maupun status masyarakat terdapat pula *e-resource* Perpustakaan Nasional (Perpusnas) yang menyediakan berbagai macam *e-book* dimana disesuaikan dengan berbagai kalangan pemakai, diantaranya terdapat jurnal ilmiah hingga cerita rakyat yang dapat diunduh untuk anak.

Ketika sumber daya buku telah ada, hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah aktivitas membacanya. Sedari kecil, pada umumnya kita sudah dilatih untuk membaca baik di rumah maupun di sekolah. Keterampilan membaca membuat kita dapat memahami sebuah makna dalam tulisan, inilah yang membuat kita dapat mempelajari suatu hal dari tulisan yang kita baca.

Ketika membaca buku, kita merasakan pengalaman tersendiri apakah itu senang, takjub, bahkan sedih. Emosi yang keluar seperti ini dapat berbeda dengan yang orang lain rasakan, tergantung pada buku yang dibaca serta bagaimana orang itu memaknai pengalamannya

² Ade Abdul Hak, "Perubahan Prilaku pada Siswa Madrasah dalam Sistem Pembelajaran Berbasis Perpustakaan," *Al - Maktabah* 6, no. 1 (2004), <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/1632/1371>. h. 114 (03 April 2018)

sendiri terhadap apa yang ia baca. Pendapat Gray dan Rogers yang dikutip oleh Dahlan mengungkapkan, dengan membaca selain dapat menggunakan waktu luang secara bijak, seseorang juga dapat mengetahui hal hal aktual yang terjadi di dunia, sehingga akan ada rasa puas dalam dirinya, lebih dari itu dengan membaca seseorang dilatih pola berfikir dan kecakapannya untuk dapat memenuhi tuntutan intelektual sembari mengembangkan pengetahuannya agar mampu berpandangan luas.³ Berbagai manfaat baik dari membudayakan kegiatan membaca ini, didorong pula dengan penjelasan Kosam, “Tanpa membaca, kemajuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan lain-lain akan menjadi lambat pengembangannya. Hal ini tidak akan tercapai bilamana masyarakat tidak dikondisikan untuk mau memulai membaca.”⁴ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berbagai hal baik akan dimiliki manusia jika ia membudayakan membaca, mungkin berbagai kebaikan tidak akan langsung dirasakan namun pengetahuan dapat bertambah seiring banyaknya berbagai hal yang dibaca dan dipelajari.

Selain pengetahuan, membaca buku juga memberi hal menarik lainnya. Salah satunya adalah memberikan pengalaman batin dalam aktifitas membacanya, dimana pembaca seolah-olah mengalami sendiri dan seakan-akan menjadi tokoh dalam buku tersebut, hal ini

³ M. Dahlan, “Motivasi Minat Baca,” *Iqra* 2 (2008), <http://oaji.net/articles/2015/1937-1429524816.pdf>. h. 22 (juni 2017)

⁴ Kosam Rimbarawa, “Peranan Perpustakaan dalam Pembinaan Minat Baca dan Menulis,” *Al - Maktabah* 3 (Oktober 2001). h. 143

sering ditemui ketika seseorang membaca buku fiksi dan larut dalam petualangan didalamnya.

Buku bergenre fiksi dapat memberikan petualangan dan pengalaman baru bagi pembacanya, kesenangan yang dialami saat membaca cerita menarik, membawa pembaca merasakan apa yang dirasakan si tokoh pada jalan cerita. Berbagai jenis tema dapat diangkat dalam cerita fiksi seperti petualangan, super hero, binatang, dan bahkan tentang kehidupan sehari-hari, yang tentunya dapat membantu pembaca terlebih anak-anak mengembangkan imajinasi serta mendapatkan nasihat bagaimana cara bersikap atau berbuat hal yang benar tanpa harus merasa digurui.

Salah satu pengarang buku bergenre fiksi di Indonesia yang cukup dikenal karyanya adalah Ahmad Fuadi. Ahmad Fuadi adalah seorang penulis novel, pekerja sosial, dan mantan wartawan. Ahmad Fuadi mulai terkenal pada tahun 2009 ketika ia menerbitkan karya pertamanya yang berjudul *Negeri 5 Menara*, karya ini merupakan trilogi pertama dari novelnya, yang dilanjutkan dengan novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara*. *Negeri 5 Menara* bertemakan perjalanan jatuh bangun seorang santri melewati berbagai cobaan dalam menggapai impiannya. Novel ini masuk jajaran *best seller* di mana bahkan pada tahun 2012 diangkat ke layar lebar dengan judul yang sama.

Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, adalah novel fiksi realisme berlatar kehidupan dalam pesantren, dimana Alif sebagai pemeran utama, datang dari daerah Minang untuk menimba ilmu di Pondok Madani, Jawa Timur. Ia bukan perantau satu-satunya karena para sahabatnya yang tergabung di *Sahibul menara* datang dari kampung halamannya masing-masing. Mereka mempunyai kelebihan dan karakteristik tersendiri, dengan motto hidup *Man Jadda wa Jada*, yang bermakna “Siapa yang sungguh sungguh akan berhasil” mereka mencoba meraih cita cita mereka bersama.

Novel *Negeri 5 Menara* berisi kisah realitas kehidupan anak pesantren menjalani hidupnya sehari hari. Novel ini dipenuhi nilai optimis dalam usaha menggapai harapan dan impian. Penyinggungan berbagai masalah seputar kehidupan seperti perbedaan pendapat orang tua dengan anak, hukuman atas ketidakdisiplinan dan keseharian masalah yang lazim terjadi lainnya turut memberi banyak pesan moral kepada pembacanya, agar dapat menyikapi suatu problema hidup dengan baik. Tentunya novel ini dapat menjadi pilihan yang menarik untuk dibaca.

Salah satu perpustakaan yang mengoleksi novel ini adalah Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor (PSB). PSB sendiri adalah divisi Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa, yang didesain untuk mengelola semua sumber yang dapat digunakan dalam belajar, baik dalam bentuk cetak maupun audio visual, PSB telah dibuka untuk

umum sejak tahun 2012. Di PSB, novel *Negeri 5 Menara* sendiri pada sejarah peminjamannya telah mencapai 47 pemustaka, peminjam buku ini mayoritas datang dari kalangan siswa Smart Ekselensia sendiri, mereka adalah siswa SMP dan SMA kelas percepatan, dimana pada usianya membutuhkan bacaan yang memotivasi hidupnya agar selalu berperilaku pantang menyerah dalam menggapai cita-cita.

Dari 47 pemustaka yang telah meminjam buku ini, peneliti merasa penasaran akan makna dan hal yang dirasakan pembaca terhadap novel *Negeri 5 Menara* ini. Oleh sebab itu peneliti melakukan tanya jawab mengenai pendapat para pembaca terhadap novel *Negeri 5 Menara* secara perorangan yang dipilih acak kepada tiga responden. Ketiga responden yang peneliti dapatkan yakni saudara Bima, Mezi dan Iqbal. Tanya jawab dilakukan dengan menanyakan seputar pendapat, perasaan, dan aktivitas yang terjadi setelah membaca novel *Negeri 5 Menara*.

Ketika peneliti bertanya pendapat Bima mengenai novel ini, ia berpendapat "... bagus sih, ngasih inspirasi gitu." Dengan pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa Bima merasa terinspirasi novel ini. Selanjutnya penulis menanyakan perasaan pada Iqbal, yang ia jawab dengan "seneng aja bacanya. Kalo pas dia sedih pas dia meninggalkan Ibunya. Kalo dia ama temen temennya ya kan ada yang seru seru, ketawa." Dari jawaban Bima bisa kita lihat pembaca dapat terbawa emosinya dalam suasana yang dihadirkan pada novel ini. Kemudian

peneliti mengajukan pertanyaan mengenai perubahan aktivitas yang terjadi pada siswa bernama Mezi, ia menjelaskan

“Saya semakin apa ya, semakin giat untuk belajar terutama itu kalo memang sudah mulai sering baca baca buku pelajaran, buka buka buku terus, ng saya udah banyak pinjem buku diakhir-akhir ini, buku buku novel macem Tere Liye, Habiburrahman El-Shirazy dan lain lain. Makin memotivasilah dengan buku ini”

Dari pendapat Mezi tersebut, dapat kita lihat bahwa walaupun agak gugup meyampaikan pendapatnya, namun ia dengan pasti menyatakan berbagai hal yang menarik setelah ia membaca novel, seperti lebih giatnya ia mencari bahan bacaan lain dan juga semangatnya untuk belajarpun bertambah.

Berdasarkan tanya jawab yang peneliti lakukan, melihat dari respon pembaca dan kebutuhan mereka akan buku yang memotivasi berperilaku positif, serta keingintahuan peneliti yang lebih dalam lagi tentang pengalaman mereka membaca buku ini, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul *“Manfaat Membaca Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi bagi Perubahan Perilaku Pembacanya: Studi Kasus Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor ”*

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memberikan batasan dan juga perumusan masalah, demi memberi hasil yang maksimal.

1. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian hanya sebatas menelaah perubahan perilaku pembaca setelah membaca novel *Negeri 5 Menara*
- b. Para pembaca adalah siswa SMART EKSELENSIA

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana manfaat setelah membaca novel *Negeri 5 Menara* terhadap perubahan perilaku pembaca?
- b. Bagaimana perubahan perilaku pembaca yang terjadi dikaitkan dengan teori perubahan perilaku Kurt Lewin?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari apa yang telah didapat peneliti dari penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana manfaat membaca novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi dalam memengaruhi perilaku pembacanya, dan bagaimana perubahan perilaku pembaca jika dikaitkan dengan teori perubahan perilaku Kurt Lewin. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi sebuah partisipasi dalam pengembangan penelitian di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, khususnya jurusan Ilmu Perpustakaan.
2. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang berhubungan.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman peneliti tentang *Manfaat Membaca Buku dalam Mengubah Perilaku*

Pembacanya, serta penelitian ini juga merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar S.IP

D. Definisi Istilah

Manfaat adalah suatu hal, reaksi yang ada, didapat, atau dirasakan, akibat dari suatu keadaan tertentu, dalam hal ini adalah manfaat membaca novel *Negeri 5 Menara*.

Novel *Negeri 5 Menara* adalah novel fiksi realisme yang berkisahakan liku perjuangan hidup pemuda bernama Alif dalam menggapai impiannya di Pondok Madani.

Ahmad Fuadi adalah seorang pekerja sosial, mantan wartawan, serta penulis novel *Negeri 5 Menara*, dimana novel beliau yang akan menjadi topik penelitian ini.

Perilaku dalam KBBI adalah “Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.”⁵ Dalam penelitian ini, perilaku yang dimaksud adalah yang terjadi setelah membaca novel *Negeri 5 Menara*.

Pusat Sumber Belajar (PSB) Dompot Dhuafa Bogor adalah salah satu divisi Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa, yang didesain untuk mengelola semua sumber yang dapat digunakan dalam belajar, baik dalam bentuk cetak maupun audio visual.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2011). h. 1056

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, peneliti mengelompokkan isi menjadi lima bab, dimana tiap bab akan membahas mengenai pokok dalam penelitian secara sistematis. Berikut lima bab yang dimaksud :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pembatasan dan permusan masalah, tujuan dan manfaat peneltian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Bab ini membahas mengenai teori yang berasal dari kajian kepustakaan. Ruang lingkup pembahasan mencakup pengertian membaca, tujuan membaca, perilaku, perubahan perilaku, dan sastra.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan mengupas tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta jadwal penelitian.

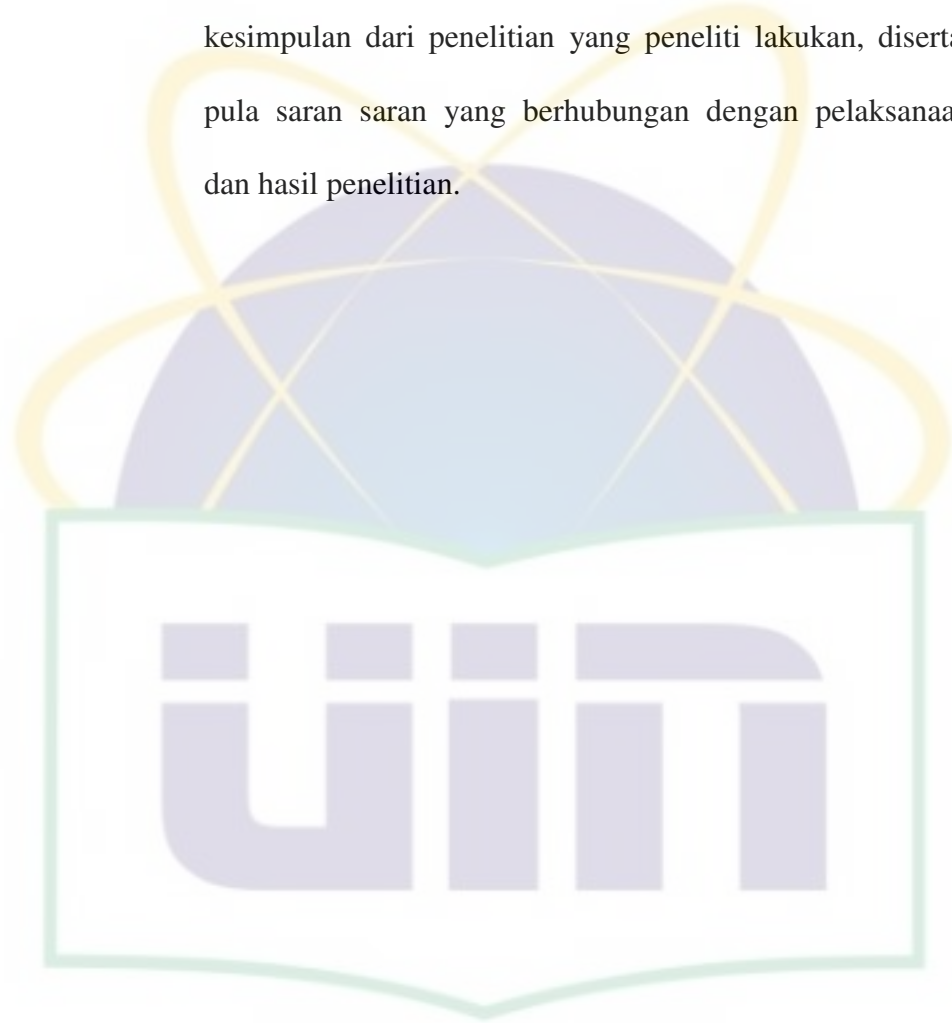
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan membahas dua bagian, bagian yang pertama terdiri dari sejarah singkat PSB, Struktur organisasi, koleksi, pengguna, biografi penulis novel *Negeri 5 Menara*, sinopsis, dan nilai. Selain hal tersebut,

bagian kedua pada bab ini akan membahas pula hasil penelitian beserta pembahasannya.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan, disertai pula saran saran yang berhubungan dengan pelaksanaan dan hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN LITERATUR

A. Pengertian Membaca

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa, “Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).”⁶ Rahim Farida menerangkan, “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.”⁷ Rahim Farida menambahkan lebih lanjut bahwa:

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca dimulai melalui pengungkapan simbol-simbol atau huruf melalui indra penglihatan dan kemudian anak-anak belajar membedakan antara simbol-simbol atau huruf-huruf yang digunakan untuk merepresentasikan ke dalam bahasa lisan.⁸

Jadi dengan demikian, membaca membutuhkan keahlian pembaca dalam mengungkap makna dalam tulisan agar makna tersebut dapat dimengerti dan disimpulkan menjadi suatu informasi yang berarti. Menurut Burns yang dikutip oleh Mohamad, “... Ada delapan aspek yang bekerja saat kita membaca yaitu aspek sensori, persepsi, sekuensial (tata urutan kerja), pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi,

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. h. 109

⁷ Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 2

⁸ Rahim Farida. h. 12

dan afeksi.”⁹ Jadi membaca tidaklah sesederhana yang mungkin kita bayangkan, karena nyatanya banyak aspek yang aktif ketika seseorang membaca, seperti saat kita membaca, kita mungkin membuka kembali kenangan akan pengalaman yang pernah terjadi dan menghubungkannya dengan topik yang sedang kita baca.

Ketika membaca, seseorang menyatukan berbagai kata serta kalimat menjadi satu kesatuan informasi, dimana selanjutnya akan terjadi proses transfer informasi dari buku atau bahan bacaan yang ia baca kepada dirinya, disaat inilah komunikasi antara pembaca dengan pengarang bacaan terjadi. Hal ini pernah disinggung oleh Nuttall Christine yang dikutip kembali oleh Elly dimana ia menegaskan bahwa:

... Membaca dapat dipandang sebagai proses komunikasi, yaitu komunikasi antar penulis (*sender*, ‘pengirim pesan’ atau pengirim informasi) kepada pembaca (*receiver*, ‘penerima pesan’) melalui sebuah teks pesan atau informasi yang ada

di benak penulis, disusun dalam bentuk kode kode. Proses ini disebut *encode*. Pembaca akan mengurai kembali kode-kode tersebut agar informasi itu dapat diterima dan dipahami sesuai dengan pesan atau informasi yang dikirim oleh penulis lewat bacaan. Proses ini sering disebut *decode*.¹⁰ Lebih lanjut, membaca pada dasarnya dilandasi oleh minat.

Dahlan mengartikan minat baca sebagai perhatian atau kecenderungan untuk membaca.¹¹ Karena demikian, keinginan membaca yang tinggi dalam diri seseorang menimbulkan gairah untuk membaca, sehingga ia

⁹ Mohamad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*. h. 25

¹⁰ Elly Damaiwati, *Karena Buku Senikmat Susu* (Solo: Afra, 2007). h. 43

¹¹ Dahlan, “Motivasi Minat Baca.” h.2

akan berusaha untuk mendapatkan bacaan agar terpenuhi kebutuhannya. Siswati mengungkapkan, kebiasaan membaca tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar saja, tetapi juga dapat membentuk kepribadian individu dengan menghayati hasil bacaannya.¹²

Dari pemaparan para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa membaca adalah aktivitas komunikasi antara si penulis dengan si pembaca, aktivitas ini mengandalkan kemampuan pembaca untuk menerjemah maksud yang tertulis, dimana membuat pembaca dapat mengetahui pesan atau informasi yang dimuat penulis dalam bacaannya sehingga terjadilah transfer ide. Bahkan memungkinkan pembaca “membaca” pesan atau maksud tertentu yang tersirat pada tulisan dalam kondisi dan situasi tertentu.

Membaca tidak dapat dipandang sebagai aktivitas sederhana karena membutuhkan kesadaran si pembaca dalam mengartikan kembali pesan yang disampaikan penulis dalam teks, lebih dari itu dengan membaca wajarnya akan menimbulkan keinginan lebih lanjut untuk mendapatkan informasi lainnya dengan terus membaca hingga akhirnya terbentuklah minat terhadap aktivitas membaca itu sendiri.

B. Tujuan Membaca

Pada hakikatnya, tujuan setiap orang membaca berbeda beda, seperti mengisi waktu, mengetahui hal hal aktual yang terjadi, sebagai

¹² Siswati, “Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I),” *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro* Vol. 8 No. 2 (Oktober 2010). h. 125

sarana memuaskan diri, serta masih banyak lagi sesuai dengan tujuan masing masing pembaca. Pada umumnya ada beberapa tujuan lazim yang selalu menjadi alasan seseorang membaca, hal ini dijelaskan oleh

Darmono:

Tujuan umum dari kegiatan membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru. Dalam kenyataannya terdapat tujuan yang lebih khusus dari kegiatan membaca, yaitu: (a) membaca untuk tujuan kesenangan. Termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah dan komik. Menurut David Eskey tujuan membaca semacam ini adalah *reading for pleasure*. Bacaan yang dijadikan objek kesenangan menurut David adalah sebagai “bacaan ringan” (b) membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada membaca buku-buku pelajaran, buku ilmu pengetahuan. Disebut juga dengan *reading for intellectual profit* (c) membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk, ibu-ibu membaca *booklet* tentang resep masakan, membaca prosedur kerja dari pekerjaan tertentu. Kegiatan membaca semacam ini dinamakan dengan *reading for work*.¹³

Dari penjelasan Darmono diatas, dapat kita simpulkan bahwa ada tiga macam tujuan yang berbeda dalam membaca. Pertama adalah membaca sebagai sarana menghibur diri, seperti seorang anak yang membaca komik maupun remaja yang membaca novel. Kedua membaca sebagai tuntutan khazanah ilmu yang ingin dicapai, seperti seorang mahasiswa jurusan Arsitektur yang membaca buku *Rumah Ideal di Tanah Minimalis*. Ketiga adalah membaca untuk mengetahui cara melakukan sesuatu, seperti seorang pensiunan yang ingin beternak ayam kampung, maka ia membaca buku *Cara Beternak Ayam Kampung Komplit*.

¹³ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007). h. 215

C. Manfaat Membaca

Dengan membaca saja, sejatinya kita telah memanfaatkan waktu yang kita miliki dengan bijak, hal ini senada dengan pendapat Gray dan Rogers yang dikutip oleh Dahlan dimana dengan membaca, waktu luang yang kita punya termanfaatkan dengan baik, lalu dengan kegiatan membaca seseorang akan mengetahui hal baru yang berimbas pada kepuasan diri sendiri, selanjutnya dengan membaca akan memberi seseorang berbagai wawasan dalam menjalani hidup dengan praktis sekaligus meningkatkan pengembangan diri.¹⁴ Manfaat membaca lainnya dikemukakan oleh Elly di mana ia menjelaskan:

... Dengan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan, terangsang kreativitasnya, mendorong timbulnya keinginan untuk dapat berpikir kritis dan sistematis, memperluas dan memperkaya wawasan serta membentuk kepribadian yang unggul dan kompetitif.¹⁵

Lebih mendalam, Aidh bin Abdullah al-Qarni selaku figur ulama besar Saudi Arabia menerangkan manfaat membaca dalam bukunya *Laa Tahzan*, yang telah di terjemahkan dalam 29 bahasa dunia termasuk Indonesia. Berikut penjelasan gamblang mengenai manfaat membaca oleh beliau:

1. Membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan.
2. Ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk ke dalam kebodohan.
3. Kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja.

¹⁴ Dahlan, "Motivasi Minat Baca." h. 22

¹⁵ Elly Damaiwati, *Karena Buku Senikmat Susu*. h. 22

4. Dengan sering membaca, orang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata.
5. Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir.
6. Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman.
7. Dengan membaca, orang mengambil manfaat dari pengalaman orang lain: kearifan orang bijaksana dan pemahaman para sarjana.
8. Dengan sering membaca, orang mengembangkan kemampuannya, baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup.
9. Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pemikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia.
10. Dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat, lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis “di antara baris demi baris” (memahami apa yang tersirat).¹⁶

Dari penjelasan diatas, kita dapat mengetahui bahwa dengan kegiatan membaca akan membentuk kebaikan dalam diri individu, sehingga menimbulkan perubahan perilaku ke arah positif. Pembentukan yang terjadi seperti kepribadian yang terlatih untuk unggul dan kompetitif, serta pemikiran yang lebih terbuka sehingga mampu melihat dunia dengan sudut pandang yang lebih luas. Dengan adanya kepribadian yang unggul dan kompetitif, maka individu yang gemar membaca akan mudah peka dalam perkembangan zaman, dimana diharapkan selalu memperbarui informasi yang akan berefek pada peningkatan kesejahteraan. Selanjutnya dengan pemikiran yang lebih terbuka, dapat membuat individu lebih tangguh menjalani

¹⁶ Aidh Abdullah al-Qarni, *Don't Be Sad: Cara Hidup Positif Tanpa Pernah Sedih dan Frustrasi*, trans. oleh Faisal Rahmat (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2004). h. 161

hidupnya dan tak mudah patah semangat ketika dihadapkan dengan permasalahan.

Manfaat lain yang akan didapat dengan kegiatan membaca adalah memungkinkan tumbuhnya berbagai minat lain dalam diri, seperti minat menulis dan menyingkap pendapat, serta minat terhadap masalah maupun rumor yang sering dibaca.

D. Perilaku

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa “Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.¹⁷ Mengenai perilaku, Soekidjo mendefinisikannya sebagai berikut:

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup: berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berpikir,¹⁸

Perilaku menjadikan seseorang mempunyai sebuah ciri khas dalam mengekspresikan hasil stimulus yang terjadi padanya. Perilaku juga dapat menjadi aspek penilaian sesama manusia. Seperti halnya saat sekelompok orang sedang menunggu bus di halte, lazimnya individu akan mengisi waktu luang itu dengan bermacam macam kegiatan seperti membaca buku, mendengarkan musik, maupun sekedar sibuk menoleh ke berbagai arah menunggu dengan sabar.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 1056

¹⁸ Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). h. 132

Umumnya semua orang akan menilai jika membaca bukalah pilihan yang bijak dalam menunggu bus, namun semua perilaku ini hakikatnya kembali kepada masing masing individu bergantung pada situasi, kondisi, dan faktor lainnya. Misalnya bisa saja ada perilaku yang didasarkan pada pengalaman hidup, seperti individu yang memilih sekedar sibuk menoleh sekitarnya selama menunggu, mungkin saja ia pernah melihat aksi kejahatan di halte dan memilih waspada terhadap kejahatan yang mungkin terjadi.

Dari contoh perilaku diatas, berbagai teori mengenai hakikat perilaku dibahas lebih lanjut oleh berbagai tokoh dalam bermacam sudut pandang, diantaranya menurut Tulus yang dikutip kembali oleh Yayat, “Perilaku merupakan cerminan kongkret yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata yang muncul karena proses pembelajaran, rangsangan dan lingkungan.”¹⁹ Yayat sendiri mengungkapkan bahwa “Dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga perilaku manusia adalah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas.”²⁰ Pendapat Bohar Soeharto yang dikutip kembali oleh Yayat mengatakan “Perilaku adalah hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh

¹⁹ Yayat Suharyat, “Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia,” *Region* 1 (Juni 2009). h. 17

²⁰ Yayat Suharyat. h. 16

pengalaman-pengalaman pribadi.”²¹ Lebih lanjut Skinner sebagai ahli psikologi mengungkapkan teori yang dikutip kembali oleh Yayat bahwa “Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar.”²²

Dari berbagai teori mengenai perilaku diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku adalah perbuatan dan perkataan hasil belajar individu dimana sifat bawaan, pengalaman yang dimiliki, serta nilai dan budaya lingkungan sekitar memegang pengaruh yang kuat terhadap perilaku seperti apa yang ada dalam diri, dan reflek macam apa yang akan individu keluarkan dalam menghadapi suatu rangsangan dari dalam maupun luar.

E. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku merupakan hal yang manusiawi dalam proses pendewasaan diri manusia. Pada umumnya saat kecil manusia belum dapat mandiri, sehingga belajar berperilaku dengan cara diarahkan maupun meniru orang dewasa. Karena itulah saat masih kecil kita telah terbiasa dinasihati orang dewasa mengenai bagaimana berperilaku baik, seperti rajin belajar, menyisihkan uang untuk ditabung, menghormati orang tua dan lain sebagainya.

Saat mulai tumbuh dewasa, lazimnya kita telah mengetahui mana perilaku baik dan mana perilaku buruk, namun terkadang ada faktor yang membuat perilaku kita condong ke arah tertentu. Motif

²¹ Yayat Suharyat. h. 16

²² Yayat Suharyat. h. 16

dari condongnya perilaku ini dapat bermacam macam, seperti pengaruh langsung dari guru, pergaulan dengan teman, dan sebagainya. Serta bermacam pengaruh tidak langsung seperti dari bahan bacaan yang dibaca, perkembangan teknologi, bahkan *game*.

Hal ini pernah diutarakan Kurt Lewin dalam teorinya yang kemudian dikutip kembali oleh Yayat, bahwa "... Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, terkadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu sehingga menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks."²³ Dari penjelasan barusan, hal yang dapat kita simpulkan yakni faktor lingkungan menjadi pengaruh yang tidak bisa diremehkan, karena dapat menyumbang andil besar dalam memengaruhi perilaku seperti apa yang akan diambil individu. Masih melanjutkan teori Kurt Lewin di buku Soekidjo yang dikutip kembali oleh Yayat, bahwa perilaku dapat berubah jika adanya perbedaan kekuatan antara kekuatan pendorong dengan kekuatan penahan yang berada dalam diri individu, jika hal ini terjadi maka terdapat setidaknya tiga kemungkinan perubahan perilaku, yaitu:

1. Kekuatan-kekuatan pendorong meningkat, karena stimulus yang mendorong untuk terjadinya perubahan perilaku.
2. Kekuatan-kekuatan penahan menurun, karena adanya stimulus yang memperlemah kekuatan penahan tersebut.
3. Kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan menurun²⁴

²³ Yayat Suharyat. h. 16

²⁴ Yayat Suharyat. h. 17

Dari teori Kurt Lewin tersebut, dapat peneliti sederhanakan bahwa kekuatan pendorong yang dimaksud dapat disebut dengan motivasi, sedangkan kekuatan penahan adalah sikap *denial* (penyangkal). Carole dan Carol menjelaskan, motivasi mengacu pada stimulan yang dapat menggerakkan individu ke arah pencapaian suatu ambisi, atau menjauh dari hal yang berseberangan dengan ambisi.²⁵ Sedangkan *denial* dijelaskan oleh Freud dan Rogers sebagaimana dikutip kembali oleh Daniel dan Lawrence sebagai mekanisme pertahanan diri, di mana perasaan-perasaan yang mengancam tidak diizinkan untuk muncul (ditolak).²⁶ Tiga tipe perubahan perilaku dapat dicontohkan sebagai berikut:²⁷

1. Kekuatan pendorong meningkat.

Seorang pelajar yang sedang membaca dan menemukan informasi betapa pentingnya *going the extra miles* (berusaha atau belajar melebihi orang pada umumnya, dalam konteks meraih cita cita) maka kekuatan motivasi meningkat dan terjadi perubahan perilaku.

2. Kekuatan penahan menurun.

Seorang pelajar yang sedang membaca dan menemukan informasi bahwa mengeluh bukan hal baik, karna masih banyak orang diluar

²⁵ Carole Wade dan Carol Tavis, *Psikologi: edisi ke 9*, trans. oleh Padang Mursalin dan Dinastuti (Jakarta: Erlangga, 2007). h. 188

²⁶ Daniel Cervone dan Lawrence, *Kepribadian: Teori dan Penelitian*, trans. oleh Aliya Tusyani, dkk (Jakarta: Salemba, 2011). h. G-4

²⁷ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia." h. 17

sana yang memimpikan mendapat pendidikan, maka kekuatan penyangkal akan melemah dan terjadi perubahan perilaku.

3. Kekuatan pendorong meningkat, Kekuatan penahan menurun.

Seorang pelajar yang sedang membaca dan menemukan informasi pentingnya *going the extra miles* (berusaha atau belajar melebihi orang pada umumnya, dalam konteks meraih cita cita) serta kemampuan bersyukur telah mendapat kesempatan mengenyam pendidikan, akan meningkatkan kekuatan motivasi sekaligus melemahkan kekuatan penyangkal.

F. Membaca Sebagai Aktivitas Merubah Perilaku

Salah satu kegiatan yang bermanfaat bagi individu untuk mendapatkan inspirasi adalah membaca. Dengan membaca, individu akan mendapatkan informasi dan inspirasi yang dibutuhkannya, sehingga dapat membantunya memilih perilaku yang benar dalam hidup. Hal ini senada dengan apa yang Susanti utarakan dalam bukunya, “Pendampingan yang terbaik bagi permasalahan perilaku pada individu anak maupun dewasa adalah melalui terapi buku.”²⁸

Penjelasan ini diperkuat oleh penjelasan Ida Farida bahwa dengan membaca buku akan banyak hal yang kita tahu dan mengerti karena membaca buku akan membawa kita ke berbagai tempat dan dimensi.²⁹

²⁸ Susanti Agustina, *Terapi Berqisah Melalui Buku* (Bandung: Erbeke Publishing, 2016). h. 34

²⁹ Ida Farida, “Minat Baca Siswa Madrasah Berstatus Ekonomi Menengah keatas dan Ekonomi Lemah,” *Al - Maktabah* 9, no. 1 (2007), journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/1613/1354. h. 82 (April 2018)

Kegiatan membaca dapat memberikan sensasi unik dan membekas. Contohnya adalah saat membaca cerita dalam novel, akan ada kemungkinan bagi pembaca mengidentifikasi dirinya dengan tokoh dalam novel, memandang dunia dari sudut pandang si tokoh, dan mengalami gejolak emosi tersendiri berdasarkan isi novel. Hal ini dijelaskan oleh Susanti sebagai bagian dari tujuan khusus pemanfaatan buku, dimana ketika membaca, si pembaca akan tahu bahwa ada orang lain diluar sana yang mempunyai masalah, pengalaman atau perasaan serupa seperti dirinya,³⁰ akhirnya semua ini akan membantu pembaca dalam memikirkan solusi atas masalah dalam hidupnya. Walhasil dengan demikian pembacapun dapat menghadapi dan mengambil perilaku terbaik untuk dilakukan.

G. Sastra

Sastra secara *etimologis* berarti tulisan.³¹ Menurut Sugihastuti, pengertian sastra secara objektif sulit untuk disimpulkan benang merahnya, karena tiap kebudayaan punya sastranya masing masing, juga cara pandang mereka terhadap sastra, dan yang terpenting bukanlah asal usulnya, namun bagaimana karya tersebut diperlukan manusia, “jika mereka memutuskan bahwa karya itu sastra, maka jadilah sastra.”³² Selanjutnya Sugihastuti juga menegaskan bahwa:

³⁰ Susanti Agustina, *Terapi Berqisah Melalui Buku*. h. 54

³¹ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). h. 38

³² Sugihastuti, “Sastra dan Perubahan Sosial : Studi Kasus Saman Karya Ayu Utami,” *Jurnal Humaniora*, 1, 11 (1999). h. 86

Sastra mungkin dapat didefinisikan bukan karna sifatnya yang imajinatif, tetapi karena penggunaan bahasa secara khusus.

.....
sastra bukanlah kumpulan sifat yang diperlihatkan oleh beberapa jenis tulisan tertentu, tetapi lebih merupakan cara manusia menghubungkan dirinya kepada karya tulisan.”³³

Melihat dari penjelasan Sugihastuti dan arti etimologisnya, dapat kita simpulkan sastra adalah karya manusia yang mengandung seni keindahan tertentu, menimbulkan perasaan tersendiri dihati penikmatnya, sehingga karya tersebut dihargai manusia.

Karya sastra di Indonesia, Jika diselidik menurut zaman pembuatannya dapat dibagi menjadi dua, yakni sastra lama Indonesia dan sastra baru Indonesia. Karya sastra lama lazimnya bersifat moral, pendidikan, adat istiadat, dan ajaran agama. Sedangkan karya sastra baru cenderung dipengaruhi oleh sastra Barat dan Eropa.³⁴ Untuk macamnya, kini yang termasuk kategori sastra adalah pantun, kata mutiara, Cerita/ Cerpen (tertulis/ lisan), lukisan/ kaligrafi, puisi, majas, sajak, novel dan sandiwara.

1. Novel

Novel, adalah salah satu jenis karya sastra yang biasanya tersaji dengan bermacam jenis tipe fiksi (rekaan), serta dikisahkan bersama alur peristiwa yang menarik. Hal ini senada dengan definisi novel yang dijelaskan dalam *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, mengenai arti novel, “Prosa rekaan yang panjang, yang

³³ Sugihastuti. h. 86

³⁴ Ratih Mihardja, *Buku Pintar Sastra Indonesia* (Jakarta: Laskar Aksara, n.d.). h. 11

menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.”³⁵ Definisi novel dapat pula terkait dengan isinya, karena isi novel lazimnya bisa mempengaruhi pandangan pembaca terhadap definisi novel tersebut.

Dalam perkembangannya telah banyak tipe fiksi yang dihadirkan dalam karya novel, seperti romantisisme yang kerap mengedepankan tokoh bernuansa emosional, realisme dengan tokohnya yang membumi layaknya nyata, fiksi ilmiah yang temanya tumbuh dari kemungkinan prinsip-prinsip ilmiah³⁶ dan sebagainya. Berbagai tipe ini kemudian menampilkan kesan tersendiri kepada pembaca, karena tiap tipe lazimnya menyajikan cara untuk memandang hidup dan sudut pandang terhadap pengalaman tersendiri yang unik.³⁷ Pada umumnya tipe fiksi yang dihadirkan dalam novel dapat membuat pembaca menyukai tipe kisah tertentu, sehingga lebih banyak membaca suatu tema fiksi ketimbang tema lainnya. Sebaliknya hal ini memungkinkan pula pembaca menghindari suatu tipe kisah tertentu dalam memilih novel untuk dibaca.

³⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra Indonesia, *Ensiklopedi Sastra Indonesia* (Bandung: Titian Ilmu, 2004). h. 546

³⁶ Robert Stanton, *Teori Fiksi*, trans. oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). h. 132

³⁷ Robert Stanton. h. 112

a. Fiksi realisme

Salah satu tipe fiksi yang ada ialah realisme, tipe inilah yang dipakai dalam novel *Negeri 5 Menara*. Fiksi realisme menurut Robert Stanton berinti "... ingin menunjukkan bahwa fakta aktual, yaitu fakta yang diatur oleh hukum-hukum material dan bukan merupakan subjek dari keinginan kita, merupakan suatu elemen yang tidak dapat dihindari pada semua pengalaman manusia."³⁸

Fiksi realisme menitikberatkan kemiripan dengan dunia sebagaimana mestinya kebenaran faktual.³⁹ Bahkan ada beberapa novel realisme yang memang terinspirasi dari kisah nyata seperti *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Dari penjelasan Robert Stanton kita dapat mengambil benang merah bahwa fiksi realisme menyajikan pengalaman yang berkenaan dengan dunia nyata manusia, dimana kisah didalamnya mungkin dapat terjadi. Fiksi realisme memberi pandangan hidup bagi pembacanya, dan tak jarang mengajarkan pelajaran berharga yang dapat kita petik dari kisahnya.

³⁸ Robert Stanton. h. 114

³⁹ Robert Stanton. h. 118

H. Penelitian Relevan

“Nilai Nilai Akhlak Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi” Skripsi ini diajukan oleh Rihlaturrizqa Attamimi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan NIM 109011000157 pada tahun 2013. Skripsi ini terdiri dari 91 halaman termasuk dengan lampiran lampiran. Skripsi ini memiliki kesamaan tema dengan peneliti yakni mengangkat novel *Negeri 5 Menara* sebagai topik, namun memiliki berbagai perbedaan. Pada skripsinya, Rihlaturrizqa Attamimi mengkaji sekaligus menjelaskan terkait nilai nilai akhlak, yang beliau ambil dari novel *Negeri 5 Menara*, dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan dimana data yang diteliti berupa teks-teks dari kepustakaan. Sedangkan penulis mengambil topik tentang perubahan perilaku pembaca setelah membaca buku *Negeri 5 Menara*, peneliti menggunakan metode wawancara guna mengungkap fakta lebih dalam dari responden.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Fenomenologi, dimana bertujuan untuk menggali kesadaran atau pemahaman terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya.⁴⁰ Penelitian ini berfokus menjelaskan makna pengalaman hidup dari konsep dan fenomena yang dialami oleh para individu. Menurut Polkinghorne yang dikutip kembali oleh Elly, menguak bahwa fenomenologi berupaya mengeksplorasi lebih jauh struktur kesadaran dalam pengalaman manusia.⁴¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah usaha mencari kebenaran dalam suatu aspek lewat penemuan kekuatan atau kapasitas dalam setiap konsep.⁴² Pertimbangan peneliti memakai pendekatan kualitatif berlandaskan argumen Pupu Saeful Rahmat, “... Metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami

⁴⁰ Elly Lestari Pembayun, *One Stop Qualitative Research Methodology in Communication* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2013). h. 40

⁴¹ Elly Lestari Pembayun. h 49

⁴² UIN JAKARTA, *Pedoman Penelitian UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA* (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN, 2009). h. 62

apa yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.”⁴³ Dengan demikian peneliti berharap dapat mengungkap makna berarti di dalam data yang didapat, dengan berusaha memahami tafsiran responden akan jawabannya.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara, dari sumbernya. Untuk mendapatkan data primer, pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pemustaka PSB yang telah membaca novel *Negeri 5 Menara*, dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu pembaca yang telah menyelesaikan novel pada minggu pertama hingga minggu ke tiga di bulan November 2017.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya ditelusur dari bermacam dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran, website, majalah) atau seseorang mendapat informasi dari "orang lain".⁴⁴ Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah daftar peminjam novel dan website Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor.

⁴³ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium*, 9, 9, no. 5 (Juli 2009). h. 2

⁴⁴ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi, 2004). h. 87

C. Informan Penelitian

Dalam KBBI, arti informan adalah ”orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.”⁴⁵ Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pembaca novel *Negeri 5 Menara*, yang kemudian akan dipilih sampelnya oleh peneliti.

Sampel yang terpilih diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan peneliti, dengan menarik pengalaman-pengalaman dalam memori masa lalu untuk digunakan saat sesi wawancara. Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti dihadapkan bahwa kemampuan memori setiap orang umumnya berbeda, ini senada dengan apa yang diutarakan Ahmadi yang kemudian dikutip Fathul, bahwa kemampuan memori manusia terbatas.⁴⁶

Untuk meyakinkan bahwa sampel terpilih adalah informan yang tepat dan dapat memberikan informasi dengan maksimal, peneliti memilih informan yang telah membaca novel *Negeri 5 Menara* pada tiga minggu pertama bulan Oktober 2017, guna diwawancarai pada minggu keempat di bulan yang sama, dengan menggali kembali ingatan jangka menengah mereka. Menurut Yuliana dkk, ingatan jangka menengah berlangsung dari beberapa menit bahkan beberapa minggu.⁴⁷ Dari teori ini peneliti berharap sampel masih mempunyai

⁴⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 531

⁴⁶ Fathul Anwar Hidayatullah, “Pengaruh Warna Pada Iklan Media Cetak Terhadap Memori Calon Konsumen,” *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi* 1 (Mei 2013). h. 81

⁴⁷ Yuliana Susanto, Pinandjojo Djojosoewarno, dan Rosnaeni, “Pengaruh Olahraga Ringan Terhadap Memori Jangka Pendek Pada Wanita Dewasa,” *Jurnal Kedokteran Maranatha* 8 (13 Desember 2010). h. 145

ingatan yang kuat terhadap pengalamannya membaca novel *Negeri 5 Menara*. Dari kriteria yang telah peneliti jelaskan, peneliti menemukan empat pemustaka yang membaca novel *Negeri 5 Menara* pada tiga minggu pertama bulan Oktober 2017, sehingga keempat pemustaka tersebut yang akan menjadi sampel pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara pihak pencari informasi dengan pihak pemberi informasi, dengan tujuan pengumpulan data untuk mencari kesimpulan pada sebuah penelitian.⁴⁸

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai manfaat setelah membaca novel *Negeri 5 Menara* pada informan, serta menelaah perubahan perilaku yang terjadi pada informan jika dikaitkan dengan teori perubahan perilaku Kurt Lewin.

Saat melakukan wawancara, peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur. Sugiyono menerangkan bahwa wawancara tipe ini sudah termasuk dalam jenis *in-dept interview*, di mana dalam penerapannya lebih bebas jika dianalogikan dengan

⁴⁸ M. S. Soegijono, dkk, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data," *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 3, no. 1 (1993), <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/930>. h. 18 (Juli 2017)

wawancara terstruktur. Poin utama dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁴⁹ Informan akan diajak berbicara dan dimintai keterangannya berupa pandangan, gagasan dan sikap, selanjutnya peneliti akan mendengarkan, mencatat dan merekam jawaban yang dikemukakan oleh informan.

2. Dokumen

Adalah berbagai bentuk dokumen yang berfungsi memberikan informasi tambahan mengenai penelitian, dengan demikian dapat menambah pemahaman maupun informasi untuk melancarkan penelitian.⁵⁰ Informasi tersebut biasanya tidak bisa didapatkan melalui wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah daftar peminjam novel, website yang berisi informasi mengenai PSB dan sebagainya.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah cara yang digunakan dalam memproses data yang didapat dalam penelitian. Data pada penelitian ini bersumber dari hasil wawancara terhadap informan mengenai topik yang telah dipilih. Hasil wawancara tersebut ditranskripkan agar mempermudah proses selanjutnya, yakni analisis data.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 73

⁵⁰ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). h. 61

Pada penelitian kualitatif, dijelaskan oleh Sugiyono bahwa datanya bersifat induktif, yaitu suatu analisis berlandaskan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.⁵¹ Analisis data pada penelitian fenomenologi ini mengikuti teori yang diterangkan oleh Hasbiansyah sebagaimana yang telah dikutip kembali oleh Elly, di mana dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mentranskripkan rekaman hasil wawancara ke dalam tulisan
- 2) *Bracketing (epoche)* yaitu membaca seluruh data (deskripsi) tanpa prakonsepsi.
- 3) Tahap *Horizonalization*: menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik.
- 4) Tahap *Cluster of Meaning*: rincian pernyataan penting itu diformulasikan ke dalam makna, dan dikelompokkan ke dalam makna, dan dikelompokkan ke dalam tema tema tertentu.⁵²

F. Jadwal Penelitian

Kegiatan	2017				
	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
Pengajuan Proposal	√				
Bimbingan		√	√	√	√
Penelitian/ Observasi	√	√	√	√	√
Pengajuan Sidang					

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. h. 89

⁵² Elly Lestari Pembayun, *One Stop Qualitative Research Methodology in Communication*. h. 50

Kegiatan	2017			2018	
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan Proposal					
Bimbingan	√	√			
Penelitian/ Observasi	√	√			
Pengajuan Sidang					√



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Pusat Sumber Belajar (PSB) Dompot Dhuafa Bogor

a. Sejarah Singkat

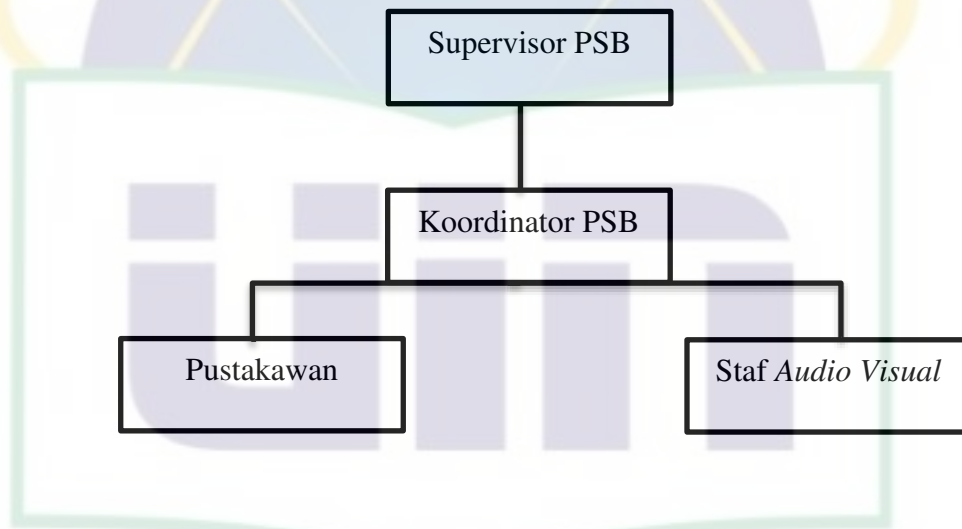
Pusat Sumber Belajar (PSB) Dompot Dhuafa Bogor yang beralamatkan di Jalan Raya Parung Km. 42, Desa Jampang, Kec. Kemang, Kab. Bogor, Jawa Barat, adalah salah satu divisi Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa, yang didesain untuk mengelola semua sumber yang dapat digunakan dalam belajar, baik dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk menginisiasi program dan gerakan yang dapat mengoptimalkan pembelajaran. Tak hanya sekedar itu, PSB menyelenggarakan program pendampingan perpustakaan sekolah dan komunitas, memproduksi dan mengembangkan berbagai media pembelajaran, serta mengadakan berbagai pelatihan kepustakaan, literasi, dan media pembelajaran.

Pada sejarahnya PSB berdiri sejak tahun 2004, namun baru pada tahun 2012 PSB diresmikan terbuka untuk umum dengan gedung dan fasilitas yang lebih luas, lengkap, serta representatif. Sejak saat itu, PSB berada di bawah koordinasi Makmal Pendidikan, salah satu jejaring pendidikan Dompot

Dhuafa yang berfokus menjadi laboratorium pendidikan. Harapannya, dengan terbukanya PSB untuk umum, PSB dapat menjadi *centre of excellence* bagi masyarakat.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di PSB terdiri dari bermacam posisi jabatan yang dipegang oleh beberapa orang, yakni Eko Sriyanto sebagai Supervisor PSB, Dini Wikartaatmadja sebagai Koordinator PSB, Dian Sumantri sebagai Pustakawan, dan Luthfiarto sebagai Staf *Audio Visual*.



c. Koleksi

Koleksi yang berada di PSB diupayakan sedemikian rupa sesuai dengan tujuan visi misi lembaga induk, dalam rangka meningkatkan kualitas referensi bidang pendidikan. Selain itu ragamnya buku umum turut menunjang kredibilitas

wawasan ilmu yang tersimpan didalamnya, sehingga dapat menarik minat masyarakat luas untuk berkunjung.

Jumlah total koleksi dalam PSB berkisar sebanyak 15.898 buah, yang terbagi atas berbagai jenis koleksi sebagai berikut:

No	Jenis Koleksi	Jumlah Judul
1.	Buku	8393
2.	Referensi	1146
3.	DVD pembelajaran	308
4.	DVD hiburan	239
5.	Bank Soal	175
6.	Buku Paket	160
7.	Majalah	118
8.	VCD hiburan	3
9.	DVD Program	3
10.	Kaset musik	3
11.	Kaset program	1
12.	Jurnal	1
13.	Tanaman hidroponik	1

d. Pengguna dan Jadwal Layanan

PSB berstatus terbuka untuk umum, artinya siapapun boleh berkunjung. Jika pengunjung ingin membaca buku dengan meminjam untuk dibawa pulang, maka akan difasilitasi

kartu anggota untuk didaftarkan menjadi anggota perpustakaan terlebih dahulu. Usia pengguna dari luar PSB beragam mulai dari usia anak PAUD, sekolah, mahasiswa, hingga orang tua. Hingga 10 Juli 2017 tercatat sudah 3614 anggota perpustakaan yang terdaftar, dengan anggota aktif sebanyak 1033, dimana anggota umum kurang lebih berjumlah 619 anggota.

Untuk melayani pemustaka, PSB terbuka dari senin hingga jum'at. Sedangkan libur dihari sabtu, minggu, dan tanggal merah. Berikut jam layanan PSB selengkapnya:

SENIN – KAMIS	
Buka	08:00
Istirahat	11:30-13:00
	14:30-15:30
Tutup	16:30
JUM'AT	
Buka	08:00
Istirahat	11:00-13:30
Tutup	14:30

2. Novel Negeri 5 Menara

a. Biografi Penulis

Ahmad Fuadi adalah penulis dari novel *Negeri 5 Menara*. Beliau lahir pada tahun 1972 di Bayur, Maninjau. Saat beranjak dewasa ia memutuskan pergi ke tanah jawa, menuntut ilmu di Pondok Modern Gontor. Disana ia dipertemukan oleh para Kiyai dan Ustad yang mengajarkan arti hidup dengan kalimat sederhana sarat makna: *Man Jadda wa jada*. Siapa yang bersungguh sungguh akan sukses. Kalimat inipun menjadi sebuah motto pada novel pertamanya.

Setelah lulus kuliah Hubungan Internasional UNPAD, ia bekerja menjadi wartawan Majalah Tempo. Pada tahun 1999 ia mendapatkan beasiswa Fullbright untuk melanjutkan kuliah S-2 di School of Media and Public Affair, George Washington University, USA. Ia melanjutkan studinya bersama sang Istri, sembari kuliah, mereka menjadi koresponden TEMPO dan wartawan Voice of America (VOA).

Tawaran beasiswa tidak berhenti sampai disitu, pada tahun 2004 ia kembali mendapat kesempatan berkuliah S-2 gratis dengan beasiswa Chavering Award untuk belajar di Royal Holloway, University of London pada bidang film dokumenter. Sebagai *scholarship hunter*, jika dihitung

setidaknya ada 10 kesempatan beasiswa yang telah ia terima untuk belajar di luar negeri.

Selain berburu beasiswa, kesempatan menulis adalah salah satu yang tidak ia lewatkan dalam hidupnya, novel *Negeri 5 Menara* adalah karya pertamanya yang terbit tahun 2009. Laris bak kacang goreng, novel ini menjadi *national best seller* selama beberapa tahun karena telah dicetak ratusan ribu eksemplar dalam waktu singkat. Pada tahun 2012, novel *Negeri 5 Menara* bahkan telah diadaptasi menjadi film layar lebar yang sukses. Karya Ahmad Fuadi berikutnya ditahun 2011 dan 2012 adalah sekuel dari novel *Negeri 5 Menara*, yaitu *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara*.

Berbagai penghargaan telah ia dapat atas karya miliknya tersebut, diantaranya yaitu Fuadi dianugerahi Liputan6 Award, SCTV untuk kategori motivasi dan pendidikan. Selanjutnya, ia menjadi penulis terbaik IKAPI dan Juara 1 Karya Fiksi Terbaik Perpunas, dan masih banyak lagi. Terhitung pada Juli 2017, setelah Fuadi kembali meluncurkan buku terbarunya yakni *Anak Rantau* pada Juli 2017, lewat bio pada akun Instagramnya dapat kita lihat kegiatan Fuadi berfokus menjadi *Novelist* dan *Public Speaker*.

b. Sinopsis

Alif adalah pemuda dari tanah Minang yang menggantungkan mimpinya agar kelak dapat seperti Habibie sang idolanya, namun demi berbakti kepada Ibunya, Alif harus rela merantau menjadi santri di Pondok Madani (PM)

Setelah diperkenalkan dengan kalimat *man jadda wa jada*, semangat Alif tak terbendung untuk segera menamatkan pendidikannya di PM dan memulai perjalanan menuju berbagai benua yang ia dan kawan kawan *sahibul menara* inginkan.

c. Nilai

Berbagai nilai atau amanah dapat dengan mudah ditemui dalam novel *Negeri 5 Menara*, hal ini karena novel ini berbasis pada pengalaman pribadi sang penulis dimana ia berbagi kisah hidupnya ketika berbakti pada Ibunya dengan menjadi anak santri, sekaligus teguh pada pendiriannya untuk mengejar cita cita hingga tercapailah apa yang ia impikan, berkuliah hingga keluar negeri.

Secara garis besar, nilai yang terdapat di novel *Negeri 5 Menara* menyinggung kekuatan bersabar, kesungguhan tekad, hubungan pertemanan yang positif, dan konsisten dalam menggapai cita-cita.

B. Hasil Penelitian

Berikut adalah uraian hasil penelitian yang didapat peneliti setelah mewawancarai informan. Untuk mengungkap seperti apa manfaat membaca novel *Negeri 5 Menara* bagi perubahan perilaku semua informan, peneliti menggunakan teori manfaat membaca oleh Aidh bin Abdullah al-Qarni dan teori perubahan perilaku oleh Kurt Lewin yang peneliti ubah menjadi draft wawancara kemudian diturunkan menjadi pertanyaan.

1. Teori Aidh bin Abdullah al-Qarni

a. Membaca Menghilangkan Kecemasan dan Kegundahan

Hal pertama yang peneliti gali adalah manfaat membaca novel *Negeri 5 Menara*, ditilik menggunakan teori manfaat membaca oleh Aidh bin Abdullah al-Qarni. Pertanyaan dimulai dari mengungkap bagaimana dengan membaca, informan menjadi terhibur dan senang sehingga dapat menghilangkan rasa cemas dan gundah. Adapun jawaban para informan sebagai berikut:

iya sih, karna kita tuh serasa masuk ke dalam cerita gitu. ... saya tuh merasa ada di pesantren juga. (IA)

hal senada disampaikan oleh MSN:

senengnya tuh merasakan seperti apa rasanya hidup di asrama (MSN)

begitu pula dengan RRS dan FFF:

terhibur, emang udah hobi baca sih (RRRS)

seneng aja. (FFF)

Dari keempat jawaban informan diatas, dapat kita lihat bahwa dengan membaca saja, mereka mendapatkan sebuah kepuasan seperti rasa senang, bahkan dapat merasakan apa yang buku itu sajikan seperti latar tempat dan situasi.

Selanjutnya demi mengetahui lebih dalam, peneliti menanyakan bagian yang informan suka dari novel *Negeri 5 Menara*, juga alasan mengapa mereka menyukai bagian itu, Adapun pernyataan para informan sebagai berikut:

... Bulis lail itu menjaga asrama dari jam 10 sampe subuh. (alasanya) ada ketegangan ketegangan gitu, salah satunya tuh waktu mereka menghadapi penjahat. (IA)

Hampir serupa dengan IA, MSN dan FFF menyukai bagian saat tokoh sedang jaga malam:

... Sang pembela sapi!. yang ... bulis malam kan? Dia tuh ada pencuri sapi. ... Tapi karena teman itukan sebelahnya tiup peliut, tau taunya ada pencuri jadi gitulah haha. (alasanya) seru!... (MSN)

Yang pas bulis lail, seru ajah kan kaya malem malem ngejagain asrama, (dan) pas pertandingan bola (FFF)

Berbeda dengan informan lain, RRRS menceritakan versinya:

Bagian yang itu sih, yang pidato depan presiden. keren aja. (RRRS)

Dari keterangan informan diatas, dapat kita ketahui para informan memiliki bagian yang ia sukai tersendiri, kesukaan ini dapat didasari oleh rasa tegang yang diceritakan dalam novel, maupun penilaian tertentu seperti *keren* dari informan sendiri.

b. Membaca Meningkatkan Pengetahuan Seseorang dan Meningkatkan Memori dan Pemahaman.

Lebih dari sekedar menemukan bagian yang mereka sukai, dengan membaca novel *Negeri 5 Menara* mereka mendapatkan berbagai pengetahuan baru yang bisa bermanfaat untuk mereka. Berikut adalah pernyataan mereka:

Iya tentunya tuh kosa kata bahasa inggris dan arab. ... di kelas itu ada pelajaran bahasa arab, disitu kan sering apa ya kita tuh harus nerjemahin, ... Dengan kosa kata baru, lebih mudah untuk mengartikannya. (IA)

Sedangkan MSN menemukan pengetahuan yang berbeda:

Iyaa. tradisi yang ada diminang dan itulah tradisi yang ada di tempatnya si alif. eeem apatuh, bisa belajar cara berbahasa daerah lain. (MSN)

Lain halnya RRRS dan FFF yang senada:

Jadi banyak taunya. ... tentang disiplin waktu. jadi kaya manfaatin waktu yang ada, jangan kaya dibuang, disia siain. hmm bikin jadwal kegiatan, kaya misalkan jam segini sampe jam segini ngapain terus selanjutnya jam segini ngapain hari ini. (RRRS)

Iya. pengetahuan untuk mengolah waktu. ya jadi kaya dijadwal gitu kegiatan sehari harinya. dilakuin, ya manfaatin waktu sebaik baiknya. Eeh

buat jadwal juga. Misalkan jadwal belajar malem atau kegiatan asrama. (FFF)

Berdasarkan ungkapan informan di atas, para informan menyadari bahwa mereka menemukan berbagai pengetahuan baru, seperti disiplin waktu dan aplikasinya dalam hidup, belajar kosa kata baru yang terdapat dalam buku, hingga mempelajari seperti apa budaya lokal melalui isi novel *Negeri 5 Menara*.

c. Membaca Membantu Mengembangkan Pemikiran dan Menjernihkan Cara Berpikir

Kemudian peneliti menggali seperti apa novel *Negeri 5 Menara* dapat membantu menjernihkan cara berfikir informan dengan bertanya bagian mana dalam novel yang membuat sudut pandang mereka berubah lebih baik terhadap suatu hal. Berikut adalah jawaban yang peneliti dapatkan:

Karna baca negeri 5 menara, saya tuh jadi kepengen masuk gontor. sebelumnya tuh di sana itu enak, tapi ga enaknya itu hukumannya. Gontor itu kaya.. impian lah bagi saya ... (IA)

Serupa namun tak sama, RRRS dan FFF juga menceritakan sudut pandangannya tentang pesantren:

Yang tentang pondok madani. kalo dulu sih ngiranya kalo pondok tuh paling agama agama semua, ternyata diterangin ada musik, majalah majalah dari luar negeri gitu, olahraga. (RRRS)

Yang di gontor tuh, yang harus make bahasa arab sama bahasa inggris sehari harinya. sebelumnya kaya gak mungkin Ternyata bisa

dan berguna juga untuk masa depannya, kaya modal ke luar negeri. (FFF)

Bagian novel yang berbeda diungkapkan oleh MSN:

Emm pas itu, ustad Torik, dia terlihat galak waktu menghukum siswanya tapi ternyata dia baik. ... (jadi teringat) nenek ... keliatannya tuh jahat banget suka marah. Kan dulu aku pukul adik terus aku dimarahin haha. ya kaya ustad torik tadi, nenek marah karena aku mukul adik, tapi kalo aku baik sama adik sih nenek baik. (MSN)

Keterangan keempat informan mengisyaratkan bahwa novel ini cukup dapat menjernihkan cara berfikir mereka, hingga dapat memandang suatu hal dengan lebih luas, bahkan menghubungkannya dengan peristiwa masa lalu yang mereka alami.

d. Kebiasaan Membaca Membuat Orang Terlalu Sibuk Untuk Bisa Berhubungan Dengan Orang-Orang Malas dan Tidak Mau Bekerja

Lebih jauh, dengan membaca novel ini, informan mendapatkan inspirasi dalam menciptakan pergaulan yang lebih baik dengan teman mereka, hal ini peneliti dapatkan dengan bertanya mengenai pandangan para informan terhadap persahabatan para tokoh novel yang disebut *sahibul menara* serta inspirasi apa yang didapat sehingga ingin para informan contoh dalam pergaulan mereka. Berikut adalah tanggapan para informan:

Pergaulan mereka tuh baik sih, bisa ngerasain apa yang dirasain temen gitu. ... (yang ingin

dicontoh) tadi itu, saling tolong menolong, menyemangati biar kalo disini tuh gaboleh ada yang lakuin kesalahan gitu, dan juga saling berbagi. (IA)

Hal senada juga diungkapkan oleh MSN:

Sangat berkesan kepada teman temannya karena persahabatan mereka sangat dekat. ... (yang ingin dicontoh) tolong menolong kalo macam ada teman itukan di beri TA (tugas asrama) tapi dia belum ngerti, jadi kita beri tau caranya. Biar kita apanih saling berteman dan tidak saling jahat, saling mendukung. (MSN)

Begitu pula dengan RRRS dan FFF, mereka menjawab hal serupa:

Hmm yang baik sih, soalnya saling memotivasi, memberi semangat. (yang ingin dicontoh) motivasi temen, kalo ada yang lagi males malesan belajar. (RRRS)

Pergaulan yang memotivasi bagaimana cara bersahabat. mereka berkolaborasi dengan baik, tangguh dan saling sayang. (yang ingin dicontoh) Saling mengerti kekurangan sama kelebihan temen, ya kalo kita gak tau bisa gampang saling berkelahi karna hal sepele. (FFF)

Menurut jawaban yang diberikan, keempat informan sepakat bahwa dengan membaca novel ini, menambah pengetahuan mereka terhadap pergaulan positif antar teman hingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan terhindar dari pergaulan yang buruk. Bahkan para informan menyatakan bahwa mereka ingin meniru sikap saling memotivasi, tolong menolong dan memahami yang dicontohkan tokoh *sahibul menara* dalam novel.

e. Dengan Sering Membaca, Orang Bisa Mengembangkan Keluwesan dan Kefasihan Dalam Bertutur Kata

Manfaat lain dari membaca ialah informan bisa mengembangkan kecakapan menata kalimat agar dapat berbicara lancar, karenanya peneliti menanyakan hal ini dan berikut adalah ungkapan para informan:

... Kaya contohnya baca Quran itutuh awalnya kan gabisa baca quran, lama kelamaan kita baca jadi semakin lancar. Sama kaya buku juga, semakin kita baca semakin lancar juga ngomong kita. (IA)

Jawaban yang kurang lebih serupa juga diutarakan oleh MSN, RRRS dan FFF:

... Karena dengan membaca buku kosa kata menjadi lebih banyak dan mudah lancar berbicara (MSN)

Iya, kalo banyak baca buku itukan banyak kata kata yang diserep, banyak kata kata, banyak wawasan, banyak ilmu, jadi kalo berbicara itu bisa lebih leluasa. (RRRS)

Umm, semakin banyak referensi yang dibaca, semakin lancar juga membaca dan bicaranya (FFF)

Dari keterangan yang peneliti gali, semua informan menyatakan bahwa dengan membaca, akan membuat mereka lebih banyak menguasai dan kenal dengan kosa kata baru, sehingga dapat membantu mereka untuk berbicara dengan lebih lancar.

f. Membaca Membantu Seseorang Untuk Menyegarkan Pemikirannya dari Keruwetan dan Menyelamatkan Waktunya Agar Tidak Sia-Sia

Manfaat lainnya dengan membaca adalah membuat waktu yang dipunyai tidak terbuang sia sia, dalam novel ini informan menemukan berbagai nilai yang berkenaan dengan waktu, serta para informan menjelaskan pula seperti apa mereka memaknai dan mengamalkannya, berikut adalah ungkapan lengkap para informan:

(memaknainya) Jadi kita tuh harus tau, dari pagi sampe pagi lagi kegiatan kita tuh harus ngelakuin apa aja, ... Jadi jangan ngambil jatah waktu yang harus dipakai.

(mengamalkannya) Jadi saya tuh berusaha kalo waktu ibadah itu gak telat gitu (IA)

Sedangkan MSN mengungkapkan bahwa:

(memaknainya) Kita harus bisa apanih apatuh menghemat waktu.

(mengamalkannya) ... Kaya sebelum sholat subuh kan ada waktu kosong, aku bisa qiyamullail sholat malam, ... Kalo sebelum tidur biasanya witr, kalo sebelum siang biasanya dhuha. (MSN)

Sementara jawaban RRRS lebih sederhana yakni:

(memaknainya) Disiplin waktu, ga boleh ada waktu disia siakan.

(mengamalkannya) Itu yang jadwal tadi diterapin, ga males malesan, (RRRS)

Hal serupa juga dikatakan oleh FFF:

(memaknainya) Nilai kedisiplinan. disiplin dalam waktu, kegiatan. Kan disini juga disiplin awal menjadi manusia yang baik.

(mengamalkannya) Disiplin dalam waktu misalkan gak telat apel. (FFF)

Berdasarkan apa yang diutarakan informan, peneliti mendapat fakta bahwa novel ini mengajarkan seperti apa perilaku disiplin dalam hidup. Perilaku disiplin ini bahkan telah mereka aplikasikan seperti membuat jadwal kegiatan, tidak mencuri waktu disaat sudah seharusnya melakukan kegiatan lain, dan sebagainya.

g. Ketika Sibuk Membaca, Seseorang Terhalang Masuk ke dalam Kebodohan

Selanjutnya peneliti menanyakan seberapa penting kegiatan membaca bagi informan dan seperti apa para informan memandang korelasi membaca dengan kebodohan, berikut adalah jawaban mereka:

(pentingnya membaca) Buat saya sih sangat penting. Pokoknya dalam beberapa segi, contohnya tuh buku yang ada ilmu ilmunya gitu. ... Kalo fiksinya yang ada ilmunya seperti negeri 5 menara itu bagus.
(korelasi membaca dengan kebodohan)Karna dengan membaca kita tuh banyak tahu gitu, sebenarnya didunia luar itu ada apa aja. (IA)

Jawaban serupa namun tak sama diungkapkan pula oleh MSN:

(pentingnya membaca) Penting. karna membaca bisa membuka jendela dunia dan kita bisa dapet banyak pengetahuan.
(korelasi membaca dengan kebodohan) Semakin sedikit kita baca semakin sedikit pengetahuan dan semakin membaca semakin banyak pengetahuan. (MSN)

Hal senada juga dapat kita lihat pada jawaban RRRS:

(pentingnya membaca) Penting banget kak. Kalo baca itu kan banyak hal yang sebelum kita tau jadi tau, banyak lagi kata kata yang istilahnya berat, tapi bisa kita serep.

(korelasi membaca dengan kebodohan) Ada, kalo banyak baca kan banyak wawasan, banyak ilmu. Jadi terhindar dari kebodohan. (RRRS)

Begitu pula FFF yang menjawab sama penting:

(pentingnya membaca) Sangat penting karena juga membaca menambah wawasan dan juga membuka jendela dunia.

(korelasi membaca dengan kebodohan) Ya kalo orang yang bodoh mah karna jarang membaca buku. wawasannya kurang, kan kalo baca buku wawasannya jadi tinggi. (FFF)

Dari persepsi mereka mengenai seberapa penting membaca, dapat kita lihat sudah tumbuh kesadaran bahwa dengan membaca mereka akan mendapatkan hal yang bermanfaat seperti pengetahuan yang sebelumnya mereka tidak tahu, kosa kata baru yang awalnya asing menjadi mereka kenal dan pahami, juga kesadaran memilih bacaan yang bermanfaat seperti tipe fiksi yang tak hanya menawarkan bacaan yang menghibur, melainkan juga menawarkan pengetahuan baru dalam isinya. Lantas mengenai korelasi membaca dengan kebodohan, para informan sepakat bahwa semakin banyak membaca, seseorang akan semakin jauh dari kebodohan, hal ini sebenarnya telah tersirat dari jawaban awal mereka mengenai seberapa penting membaca. Contohnya saat

informan menegaskan bahwa ia lebih mementingkan bacaan yang mengandung ilmu di dalamnya.

h. Dengan Membaca, Orang Mengambil Manfaat dari Pengalaman Orang Lain: Kearifan Orang Bijaksana dan Pemahaman Para Sarjana

Lebih jauh, peneliti mencoba mengekspos seperti apa kemauan para informan untuk terus membaca dan apa tujuan sebenarnya mereka membaca. Hasilnya, tiga dari empat informan menjawab berkeinginan besar, seperti inilah ungkapan mereka:

*(kemauan membaca) Banyak sih
(tujuan membaca) Buat menghibur, ngisi waktu luang juga karena baca buku jadi terhibur gitu, banyak yang seru. (IA)*

Serupa dengan IA, berikut jawaban RRRS:

*(kemauan membaca) Besar, kan masi banyak yang pengen diketahui.
tujuan intinya sih nambah ilmu. Tapi ada rasa terpuaskan juga soalnya kan asyik. (RRRS)*

Begitu pula dengan FFF yang menjawab senada:

*Sangat besar, agar bisa menggenggam dunia, dan juga menjadi pemuda pewaris peradaban. yang gak seperti pemuda jaman sekarang, maksudnya yang mabuk mabukan seperti itu.
(tujuan membaca) up to date aja, jadi mengetahui apa apa yang terjadi misalkan pada alam (FFF)*

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh, rata-rata informan menjawab keinginan mereka untuk membaca adalah besar, keterangan ini didasari oleh hal yang berbeda pada tiap

informan, sementara itu FFF menampilkan emosinya saat menjawab pertanyaan peneliti dimana ia menunjukkan kekecewaannya pada pemuda zaman sekarang yang banyak terjerumus pada perilaku buruk. Mengenai tujuan membaca, hampir semua sepakat bahwa dengan membaca mereka terhibur dan terselamatkan waktunya dari kebosanan atau kekosongan. Jika jawaban tiga dari empat informan senada yakni berkeinginan besar, informan terakhir berbeda dengan mengatakan keinginannya sederhana atau standar, selengkapnya sebagai berikut:

Sederhana, (karena) saya sih pengennya nulis buku hehe (MSN)

Dari jawabannya, dapat dimengerti bahwa MSN lebih tertarik untuk menulis buku.

i. Dengan Sering Membaca, Orang Mengembangkan Kemampuannya, Baik untuk Mendapat dan Memproses Ilmu Pengetahuan Maupun untuk Mempelajari Berbagai Disiplin Ilmu dan Aplikasinya dalam Hidup

Selain daripada manfaat yang sudah terungkap, novel ini sejatinya berisikan nilai-nilai menuntut dan mengamalkan ilmu, oleh karena itu peneliti kemudian mencoba mengungkap seperti apa penerapan dari nilai yang ditemukan oleh informan dengan menanyakan apa saja nilai yang mereka dapatkan dan bagaimana mereka menerapkannya dalam hidup. Seperti inilah jawaban para informan:

Karena saya baca novel ini, saya juga jadi semangat buat belajar bahasa arab sama inggris. eem jadi yang saya dapat dari buku bisa saya terapin dipelajaran. ... ada beberapa kata dari guru saya yang ternyata malah ada di novel. Jadi tau arti lah intinya. (IA)

Sementara itu MSN menjawab dengan:

(nilai yang didapat) Punya cita cita, trus bisa berusaha dapet nilai tinggi.

(nilai yang diamalkan) bisa ngajarin adik kelas, biar pinter. Jadi kalo ketemu pelajaran seperti itu dia gak bingung. Kalo aku biasanya ajar ipa fisika, kimia, bilologi (MSN)

Hampir serupa dengan jawaban MSN, jawaban RRRS ialah:

(Nilai yang didapat) Ya harus fokus, serius, setinggi tingginya gitu.

(yang sudah diterapkan) bersungguh sungguh!, kalo belajar fokus, ... Dan mengabdikan, jadi menuangkan ilmu terhadap orang lain, kalo yang aku terapin itu ke adek kelas bantu bantu jelasin pr tiap hari minggu, pake papan tulis belajar kaya IPA. (RRRS)

Sedangkan ungkapan FFF adalah:

(nilai yang didapat) Ternyata di negeri 5 menara, menuntut ilmu tuh diperdalam lagi, jadi kalo menuntut ilmu walaupun udah dipelajari harus tetap disimak dan kalo susah harus berusaha memahaminya, man jadda wa jada, yang berusaha akan berhasil.

(nilai yang diamalkan) ya sering belajar, baca baca buku, kalo aku mengamalkan, walupun sedikit tentang bersyukur (FFF)

Jawaban para informan mengenai nilai menuntut serta mengamalkan ilmu yang mereka temukan beragam. Dari novel ini para informan mendapat sudut pandang baru mengenai ilmu, salah satunya yakni belajar rendah diri seperti walaupun

sudah tau tentang suatu ilmu, kita harus tetap menghormati dan menyimak ilmu tersebut. Nilai selanjutnya yang mereka temukan yakni rasa semangat dan fokus yang mereka contoh dari kisah dalam novel. Adapun mengenai bagaimana mereka mengamalkannya ialah dengan berbagi ilmu kepada adik kelas, pandai bersyukur, belajar dengan meminimalkan gangguan (fokus).

j. Dengan Sering Membaca, Orang Bisa Menguasai Banyak Kata dan Mempelajari Berbagai Tipe dan Model Kalimat, Lebih Lanjut Lagi Ia Bisa Meningkatkan Kemampuannya untuk Menyerap Konsep dan Untuk Memahami Apa yang Tertulis “di Antara Baris Demi Baris” (Memahami Apa yang Tersirat)

Kemudian peneliti berupaya mencari lebih lanjut seperti apa pandangan para informan terhadap membaca dapat meningkatkan kecakapan dalam melihat makna terdalam sebuah tulisan, serta amanat terdalam apa yang informan peroleh setelah membaca novel *Negeri 5 Menara*, respon para informan sebagai berikut:

*Iya, waktu pertama tuh dibaca belum tau hikmahnya apa, lama kelamaan membaca jadi tau gitu ini tuh intinya apa.
(amanat terdalam) pertama tuh setia kawan, saling membantu, tolong menolong. Abis itu semangat dalam belajar pokoknya jangan males, kalo pun lagi males kita harus deketin temen biar bisa saling membantu bagi masalah yang dihadapi. (IA)*

Amanat terdalam serupa juga diutarakan oleh MSN dan FFF:

Bisa, ya karna kita pikirkan intinya dan ketemulah hikmahnya. hikmahnya tuh jangan pernah melakukan kejahatan kepada teman, karena teman tuh sahabat sejati kita. (MSN)

Dengan banyak baca buku kita bisa nemu maping sendiri. jadi terlatih, jadi kalo ada kata kata yang ga ngerti jadi penasaran pengen baca buku lagi. (amanat terdalam) persahabatan yang sangat sangat sangat erat. ya sehari hari kalo ada misalkan sahabat, selalu ada yang nemenin kalo lagi kesusahan, selalu ada yang nemenin cari jalan keluarnya. (FFF)

Sedangkan jawaban RRRS adalah:

Bisa, kalo baca sebuah buku gitu kalo udah dibaca semua kan pasti ada sesuatu yang terganjal gitu, maknanya itu pasti dapet. Kalo gak baca itu ya ga mungkin. (amanat terdalam) ya.. menuntut ilmu dengan bersungguh sungguh dan memanfaatkan waktu. (RRRS)

Dapat kita lihat, para informan memandang bahwa dengan semakin banyak membaca, bisa melatih menemukan makna mendalam pada tulisan. Selanjutnya mengenai amanat terdalam yang mereka peroleh, tiga dari empat informan menjawab seputar hubungan timbal balik yang baik antar sahabat, ini membuka fakta bahwa bagi sebagian informan, hubungan baik serupa yang dicontohkan *sahibul menara* dalam novel seperti saling memotivasi antar sahabat juga saling mendukung, adalah yang mereka ingin terapkan dalam hidupnya. Selain itu menuntut ilmu dengan kesungguhan serta

disiplin dalam memanfaatkan waktu juga menjadi amanat yang ditangkap oleh informan.

2. Teori Perubahan Perilaku Kurt Lewin

Hal kedua yang peneliti coba gali selanjutnya yaitu menyingkap seperti apakah tipe perubahan perilaku para informan, jika ditinjau dari teori perubahan perilaku Kurt Lewin. Untuk itu peneliti mengubah teori tersebut menjadi draft wawancara yang diturunkan menjadi pertanyaan.

a. Kekuatan Pendorong Meningkatkan

Inti pertama yang peneliti coba singkap kebenarannya adalah apakah seluruh informan condong pada perubahan perilaku jenis pertama, yaitu “Kekuatan pendorong (motivasi) meningkat”, dengan cara menanyakan mengenai apa yang terlintas di pikiran para informan saat menemukan bagian yang memotivasi atau memberi inspirasi ketika membaca novel *Negeri 5 Menara*, berikut adalah jawaban para informan disertai alasan mereka terpikir demikian:

(yang terpikir) ... Jadi memotivasi saya gitu jadi semangat belajar bahasa arab, ... Sama inggris juga sih.

(alasanya) Itu karna apa ya, bahasa akhirat satu tuh. Trus itu tuh bisa apa itu, berkomunikasi sama orang orang luar yang di Arab gitu, (IA)

Lain halnya dengan jawaban MSN:

(yang terpikir) Memikirkan cara mengamalkannya.

(alasannya) Karna saya ingin motivasi itu memengaruhi pikiran saya. enakya itu.. kita.. bisa lebih baik dari sebelumnya. (MSN)

Sedikit berbeda dengan RRRS dimana ia menyatakan:

(yang terpikir) Ya ini mengaitkan ke hidup dan permasalahan, jadi kaya yang bener bener dialami, ... misalkan man jadda wa jada yang bersungguh sungguh. Jadi biasanya tuh males belajar tapi gara gara nemuin itu jadi kaya dikaitin kaitin jadi keinget terus.

(alasannya) Itu motivasi yang ditemuin mirip sama yang dialami. (RRRS)

Hampir serupa, seperti iniah jawaban FFF:

(yang terpikir) Jadi.. pikirin motivasi itu karna untuk mengevaluasi diri

(alasannya) Karna berhubungan dengan kehidupan sehari hari. (FFF)

Dari jawaban keempat informan, dapat kita simpulkan bahwa setelah membaca atau menemukan bagian novel yang menginspirasi, keempatnya cenderung menunjukkan perubahan perilaku seperti semakin semangat, ingin mengamalkannya, mendapat solusi atas permasalahan, serta menjadi bahan untuk mengevaluasi diri.

Setelah apa yang terlintas di pikiran informan, selanjutnya peneliti menanyakan hal apa yang mereka lakukan kemudian, dengan hasil ungkapan para informan semakin memperkuat jawaban mereka sebelumnya, dimana dua informan mengatakan langsung mempraktekkannya, berikut adalah tanggapan mereka:

Menghafalkan dan melakukan motivasi itu. ... (contohnya) man shabara zhafara jadi saya tuh sabar disini untuk sekolah disini 5 tahun biarpun kita lama bertemu orang tua. (MSN)

Kalo misalkan itu motivasinya berhubungan dengan kehidupan sehari hari, saya langsung praktekkan. (contohnya) lagi berusaha untuk bersyukur, terutama itu. (FFF)

Sementara itu dua informan lainnya punya jawaban yang beragam dimana RRRS lebih suka menyalin tulisan yang menginspirasi, lalu IA lebih suka menghafal kosa kata berbahasa asing yang ada dalam buku, berikut tanggapan lengkap mereka:

Disalin. jadi disalin dulu tulisan (motivasinya) terus ditempel di lemari. iya jadi keingat terus. ya ngaruh jadi setiap kaya ngelakuin apa apa keingat terus gitu. ... daerah ranjang juga ditempel stiker stiker gitu. (RRRS)

Waktu itu tuh saya ngapal kosa kata kosa kata baru yang saya dapat, ilmu lah yang baru saya dapat saya ulang ulang. Biar saya bisa juga bahasa inggris bahasa arab. (IA)

Berdasarkan teori Kurt Lewin atas pernyataan tersebut, keempat informan sudah menunjukkan bukti condongnya perubahan perilaku bentuk yang pertama: kekuatan pendorong (motivasi) meningkat. Masih menggali lebih dalam, peneliti berhasil mengungkap seberapa besar pengaruh sebuah inspirasi atau motivasi yang ditemukan informan dalam novel *Negeri 5 Menara*, seperti inilah ungkapan mereka:

Lumayan banyak sih itu, apa itu bahasa bahasa kaya gitu bisa buat apa ya.. menggantungkan masa depan. Jadi kalo kita bisa bahasa asing itu bisa jadi kita keliling dunialah dengan bahasa bahasa yang kita miliki. (IA)

Eeh sangat besar, con.. contohnya tuh dulu saya tuh orangnya malas belajar, tapi karena kata guru saya ingat man jadda wa jada. Tiba tiba dipanggil kesini, sekolah disini karna lolos seleksi. (MSN)

Besar banget. kalo disiplin tuh biasanya suka kaya males males gitulah tapi kalo gara gara ada motivasi motivasi gini kaya bikin kaya ngedorong gitu, jadi malesnya tuh semakin lama semakin dikit. (RRRS)

Sangat besar. jadi, kehidupannya jadi enak, dapet motivasi baru. (FFF)

Berdasarkan apa yang mereka jawab, dapat disimpulkan bahwa inspirasi atau motivasi yang keempat informan terima berpengaruh besar dalam hidupnya, mereka mencontohkannya seperti adanya keinginan dapat berbahasa asing, juga rasa malas yang melemah karena sikap disiplin menguat.

Dengan jawaban yang telah diberikan, dapat peneliti simpulkan bahwa semua Informan termasuk dalam kategori perubahan perilaku jenis pertama yaitu “kekuatan pendorong meningkat”.

b. Kekuatan Penahan Menurun

Selanjutnya peneliti berupaya mencari tau lebih dalam lagi, apakah perubahan perilaku para informan termasuk pula

dalam tipe kedua yakni “kekuatan penahan menurun”, dengan cara menanyakan hal apa yang terlintas dipikiran informan saat membaca novel *Negeri 5 Menara* lantas menemukan sebuah inspirasi atau motivasi yang membuatnya mungkin tersadar akan suatu hal. Berikut adalah jawaban para informan disertai penjelasan mereka mengapa bisa terpikir demikian:

(yang terpikirkan) Jadi ... termotivasi sama motivasi itu ... asalnya tu dulunya gak tau jadi tau. Jadi dilakukan intinya gitu

(alasanya) Karna itu memberikan pelajaran baru bagi saya, (IA)

Jawaban berbeda diungkapkan oleh RRRS:

(yang terpikirkan) Ngaitin dengan kehidupan sehari hari jadi dibikin lebih baik.

(alasanya) soalnya mirip sama kehidupan sehari hari. (RRRS)

Begitu pula jawaban FFF yang berbeda:

(yang terpikirkan) Tersentuh gitu, jadi pengen mengevaluasi diri.

(alasanya) Karna perilaku yang buruk seperti sehari hari bikin orang lain gak enak. (FFF)

Dari keempat informan, tiga diantara mereka menjawab beragam namun kurang lebih senada dimulai dari termotivasi, tersentuh dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari hari.

Selanjutnya, jawaban dari ketiga informan ini peneliti gali lebih lanjut dengan menanyakan seperti apa pengaruh dari inspirasi tersebut terhadap kondisi mereka saat ini. Berikut adalah ungkapan mereka:

Hmm ya ini jadi gara gara itu tuh jadi sering dipikirin sama belajar bagaimana menghadapi permasalahan dalam hidup. (RRRS)

Jawaban yang tidak jauh berbeda diungkapkan FFF:

Ada, jadi.. tadi jadi pengen mengevaluasi diri (FFF)

Sedangkan jawaban IA juga hampir serupa:

Pokoknya itulah, dari motivasi yang saya temukan saya banyak belajar bagaimana menghadapi permasalahan dalam hidup.(IA)

Dari apa yang ketiga informan jawab, dapat kita lihat bahwa inspirasi yang mereka dapatkan berpengaruh dalam kondisi mereka saat ini.

Dari keempat informan, ada satu informan terakhir berinisial MSN yang memiliki jawaban berlawanan dari ketiga informan sebelumnya, awalnya, peneliti menanyakan hal apa yang terlintas dipikiran MSN saat membaca novel *Negeri 5 Menara* lantas menemukan sebuah inspirasi atau motivasi yang membuatnya mungkin tersadar akan suatu hal, jawabanya yaitu:

*(yang terpikirkan) Biasa aja.
(alasanya) karna tidak terpengaruh apa apa.. sama saya.(MSN)*

Dengan keterangan MSN dapat kita lihat bahwa ia tidak merasa tersadarkan oleh inspirasi seperti layaknya ketiga informan lain.

Berdasarkan keterangan keempat informan, dapat peneliti simpulkan bahwa ketiga informan yaitu IA, RRRS, dan FFF condong pula pada perubahan perilaku tipe kedua yakni -

“kekuatan penahan menurun”, sedangkan informan MSN tidak termasuk dalam tipe perubahan perilaku kedua tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan, dapat dinilai bahwasanya semua informan mendapatkan berbagai macam manfaat membaca novel *Negeri 5 Menara* sesuai dengan seperti apa informan memaknai inspirasi yang mereka dapat, dimana manfaat ini dapat membantu merubah perilaku semua informan menjadi lebih baik dengan tipe perubahan perilaku yang berbeda. Manfaat membaca dan tipe perubahan perilaku yang terjadi pada informan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Teori Aidh bin Abdullah al-Qarni

Manfaat yang beragam ini kurang lebih menyerupai teori manfaat membaca Aidh bin Abdullah al-Qarni, namun memiliki kekhasan seperti memberi inspirasi dalam bergaul, belajar, dengan pendekatan nilai Islami. Selengkapnya sebagai berikut:

- a. Merasa terhibur dengan alur cerita pada novel, sehingga dapat mencerahkan hari dikala sedang sedih.
- b. Dikenalkan dengan berbagai kosa kata baru, baik bahasa Indonesia maupun Arab dan Inggris. Sehingga Membuat kualitas pemilihan kata dan pengucapan kalimat saat berbicara maupun menulis semakin baik.

- c. Mendapatkan pengetahuan mengenai disiplin waktu baik dalam manfaat maupun konsekuensi jika melanggarnya (dikenalkan dengan hubungan sebab-akibat), hingga cara menggunakan waktu dengan lebih bijaksana.
- d. Menjernihkan pemikiran dan melatih untuk memandang suatu hal dari berbagai sudut.
- e. Mendapatkan inspirasi bagaimana menciptakan pergaulan yang sehat antar teman.
- f. Memperkokoh iman dengan cerita inspirasi tokoh yang berprasangka baik terhadap ketentuan Allah SWT.
- g. Menanamkan inspirasi keislaman seperti *man jadda wa jada* (siapa yang bersungguh sungguh pasti berhasil), dan *man shabara zhafara* (siapa yang bersabar pasti beruntung).
- h. Memancing diri sendiri untuk meningkatkan kompetensi, serta mencari tahu lebih banyak hal.
- i. Meningkatkan kepedulian diri terhadap lingkungan dan sesama dengan saling mendukung.
- j. Memperkokoh motivasi dan tekad dalam meraih cita cita.
- k. Dikenalkan dengan cita cita luhur yang mungkin belum terpikirkan seperti berani menuntut ilmu hingga keluar negeri.

Manfaat yang didapat ini berdasarkan pengalaman semua informan yang menjadi sumber data pada penelitian ini. Manfaat membaca

novel *Negeri 5 Menara* bersifat subjektif dimana ada kemungkinan manfaat berbeda akan dirasakan pembaca lain di luar penelitian ini. Semua ini kembali lagi bagaimana seorang pembaca memaknai apa yang ia baca, seperti apa yang diungkapkan Khairil Anwar dalam jurnalnya, “saat membaca, pembaca itu menciptakan sendiri makna bacaan yang sedang dibacanya.”⁵³

2. Teori Perubahan Perilaku Kurt Lewin

Mengenai tipe perubahan perilaku para informan yang dilandasi teori Kurt Lewin, dari hasil penelitian yang telah didapat, bisa peneliti ambil kesimpulan bahwa ada tiga dari empat informan yaitu IA, RRRS, dan FFF yang masuk dalam tipe ketiga perubahan perilaku yaitu “kekuatan pendorong (motivasi) meningkat, kekuatan penahan (denial) menurun”. Dikarenakan ketiga informan tersebut condong terhadap dua tipe perubahan perilaku sekaligus, yaitu tipe pertama dan kedua.

Sedangkan satu dari keempat informan yaitu MSN, berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan jenis perubahan perilaku tipe pertama, yaitu “kekuatan pendorong (motivasi) meningkat.

⁵³ Khairil Anwar, “Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pengembangan Anak,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (Desember 2012), h. 214
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=201161&val=6649&title=KEMAMPUAN%20MEMBACA%20PEMAHAMAN%20DALAM%20PENGEMBANGAN%20ANAK>.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan serta saran. Peneliti akan memberikan kesimpulan yang juga merupakan jawaban atas rumusan masalah pada bab pertama. Selain itu peneliti juga akan memaparkan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang bersangkutan.

A. Kesimpulan

Berhubungan dengan apa yang menjadi rumusan masalah, peneliti memberi kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan data yang telah diolah. Ada dua kesimpulan pada penelitian ini yang berkenaan dengan manfaat membaca novel *Negeri 5 Menara* dan juga perubahan perilaku pembacanya, yaitu:

1. Novel *Negeri 5 Menara* terbukti memberikan manfaat dan inspirasi yang baik bagi pembacanya, dengan cara menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kisah yang mengalir, mudah diterima, tanpa ada usaha menggurui. Seperti mengenalkan sifat *man jadda wa jada* sehingga pembaca terdorong untuk berperilaku serius dalam menuntut ilmu dan berusaha dengan maksimal jika sebelumnya ada rasa malas ketika belajar dan melakukan aktivitas. Selanjutnya melalui motivasi dalam novel ini menjadi bahan untuk mengevaluasi diri dengan cara menghubungkannya pada kehidupan

sehari hari kemudian mengamalkannya, seperti mengamalkan *man shabara zhafara* jika sebelumnya pembaca merasa cemas dan rindu dengan kampung halaman, sekarang ia tersadar untuk dapat lebih sabar menetap di asrama sembari bersekolah selama lima tahun. Namun demikian, ada kekurangan yang peneliti temukan seperti pembaca terkadang berfikir dua kali untuk membaca novel fiksi, dikarenakan isi novel memang sukar dinilai dari judul dan tampilan sampul semata.

2. Informan penelitian terbukti berubah perilakunya menjadi lebih baik setelah membaca novel *Negeri 5 Menara*. Jika sebelumnya pembaca mempunyai bermacam masalahnya sendiri seperti *bullying*, rindu akan rumah dan sebagainya, maka saat membaca novel *Negeri 5 Menara*, pembaca dapat mengidentifikasi diri dengan tokoh dan kehidupan dalam novel, sehingga pembaca akan tahu bahwa ada orang lain di luar sana yang mempunyai masalah, pengalaman atau perasaan serupa dengan yang ia alami. Sehingga setelah membaca novel, ia mendapatkan ide, pemahaman, bahkan solusi atas permasalahan yang ia hadapi, baik itu dengan peningkatan motivasi atas dirinya, maupun dengan berkurangnya sikap *denial* pada dirinya. Akan tetapi, peneliti menemukan bahwa pembaca merasa variasi novel yang memotivasi kurang beragam dalam PSB, sehingga membuat pilihan bacaan terbatas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, ada dua saran yang peneliti gagaskan untuk dapat dipertimbangkan pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Berangkat dari kekurangan yang peneliti temukan dimana pembaca terkadang berfikir dua kali untuk membaca novel fiksi, dikarenakan sedikit sulit menerka isi novel dari judul dan sampul maka peneliti menyarankan pembaca agar melakukan diskusi dan berbagi bacaan novel yang mereka sukai kepada teman-teman lain, agar saling mendapat referensi bacaan bagus yang sudah pernah dibaca oleh orang lain.
2. Berakar dari opini para informan mengenai ragam novel yang memotivasi dirasa kurang bervariasi, maka peneliti menyarankan jumlah novel dengan tema memotivasi ditambahkan jumlah dan variasinya di Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor agar pemustaka mendapat banyak pilihan bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hak, Ade. "Perubahan Perilaku pada Siswa Madrasah dalam Sistem Pembelajaran Berbasis Perpustakaan" *Al - Maktabah* 6, no. 1 (2004).
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/1632/1371>. (April 2018)
- Agustina, Susanti. *Terapi Berqisah Melalui Buku*. Bandung: Erbeqa Publishing, 2016.
- Al-Qarni, Aidh Abdullah. *Don't Be Sad: Cara Hidup Positif Tanpa Pernah Sedih dan Frustrasi*. Diterjemahkan oleh Faisal Rahmat. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2004.
- Anwar, Khairil. "Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pengembangan Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (Desember 2012).
- Cervone, Daniel dan Lawrence. *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Diterjemahkan oleh Aliya Tusyani, dkk. Salemba, 2011.
- Dahlan, M. "Motivasi Minat Baca." *Iqra* 2 (2008). <http://oaji.net/articles/2015/1937-1429524816.pdf>. Diakses 21 Juni 2017.
- Damaiwati, Elly. *Karena Buku Senikmat Susu*. Solo: Afra, 2007.
- Darmono. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra Indonesia. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu, 2004.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Farida, Ida. "Minat Baca Siswa Madrasah Berstatus Ekonomi Menengah keatas dan Ekonomi Lemah." *Al - Maktabah* 9, no. 1 (2007). journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/1613/1354. (April 2018)
- Farida, Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fauzil Adhim, Mohamad. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Al - Bayan, 2004.
- Hidayatullah, Fathul Anwar. "Pengaruh Warna Pada Iklan Media Cetak Terhadap Memori Calon Konsumen." *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi* 1 (Mei 2013).
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=123313&val=5545> (April 2018)

- Irawan, Prasetya. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi, 2004.
- Mihardja, Ratih. *Buku Pintar Satra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara, n.d.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Pembayun, Elly Lestari. *One Stop Qualitative Research Methodology in Communication*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2013.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Equilibrium*, 9, 9, no. 5 (Juli 2009).
- Rimbarawa, Kosam. "Peranan Perpustakaan dalam Pembinaan Minat Baca dan Menulis." *Al - Maktabah* 3 (Oktober 2001). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/1654/1391> (April 2018)
- Siswati. "Minat Membaca pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I)." *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro* 8 (Oktober 2010). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2957> (April 2018)
- Soegijono, MS. dkk. "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data." *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 3, no. 1 (1993). <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/930>.
- Stanton, Robert. *Teori Fiksi*. Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sugihastuti. "Sastra dan Perubahan Sosial : Studi Kasus Saman Karya Ayu Utami." *Jurnal Humaniora*, 1, 11 (1999). <https://journal.ugm.ac.id/index.php/jurnal-humaniora/article/view/629> (April 2018)
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharyat, Yayat. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia." *Region* 1 (Juni 2009). <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=19324&val=1225> (April 2018)
- Suherman. "Menumbuhkan Minat Baca." *Al-Maktabah*, 1, 12 (2013). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/1592/1335> (April 2018)
- Susanto, Yuliana. dkk. "Pengaruh Olahraga Ringan Terhadap Memori Jangka Pendek Pada Wanita Dewasa." *Jurnal Kedokteran Maranatha* 8 (13 Desember 2010). <http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnal-kedokteran/article/view/135> (April 2018)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2011.

UIN Jakarta. *Pedoman Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN, 2009.



LAMPIRAN

Nama informan : Ilham Amirullah

Status : Siswa SMART Ekselensia

Keterangan : A = Peneliti
B = Informan

A : membaca itu bikin kamu seneng gak sih?

B : iya sih, karna kita tuh serasa masuk ke dalam cerita gitu. Tiba tiba kalo lagi dipesantren bacanya tuh tentang pesantren gitu, saya tuh merasa ada di pesantren juga

A : hmm, bagian yang menurutmu menyenangkan di buku ini bagian mana?

B : bagian yang waktu mereka itu harus jaga malam,

A : menjaga malam

B :iya, namanya tuh bulis lail apayah. Bulis lail itu menjaga asrama dari jam 10 sampe subuh.

A : emang kenapa bagian itu bikin seneng?

B : ada ketegangan ketegangan gitu, salah satunya tuh watu mereka menghadapi penjahat

A : hmmm, terus membaca itu menurutmu membuat jadi lebih banyak tau gak sih?

B : iya tentunya tuh kosa kata bahasa inggris dan arab

A : kalo pengetahuan yang didapat dari buku ini apa?

B : itu, kosa kata bahasa arab bertambah

A : terus pengetahuan yang kamu dapat itu, kamu manfaatkan dalam hidup seperti apa?

B : kaya.. kan di kelas itu ada pelajaran bahasa arab, disitu kan sering apa ya kita tuh harus nerjemahin, trus kita kan harus bikin kelompok, satu kelompoknya itu lima orang, dikasih satu tugas buat cerita dari bahasa arab. Kita tuh harus ngartiin gitu, dan juga ntar dipresentasiin. Dengan kosa kata baru, lebih mudah untuk mengartikannya.

- A : hmm, di novel negeri 5 menara sendiri, bagian yang menurutmu menarik tuh bagian apa sih? Yang sampai mengubah sudut pandangmu menjadi lebih baik terhadap suatu hal?
- B : karna baca negeri 5 menara, saya tuh jadi kepengen masuk gontor
- A : emang tadinya gontor dipikiran kamu gimana tuh, sebelum dan setelah baca?
- B : sebelumnya tuh di sana itu enak, tapi ga enaknyanya itu hukumannya
- A : terus setelah kamu baca, ternyata gontor tuh seperti apa?
- B : gontor itu kaya.. impian lah bagi saya, jadinya pengen tapi ga bisa
- A : apa sih istimewanya gontor setelah kamu baca novel ini?
- B : saya tuh jadi pengen bisa bahasa arab dan inggris dengan lancar tapinya. Nah yang utama itu bahasa arab tapi,
- A : alasannya apa?
- B : karna yang keseringan dari buku itu, yang gampang hafalnya itu arab, dan juga waktu pelajaran bahasa arab itu sering banget ditunjukin. Karna guru bahasa arab saya tuh juga dari gontor juga, jadi dia nunjukin video video tentang gontor, tentang ga boleh pake bahasa indonesia, kebanyakan mereka tuh pake bahasa arab juga
- A : ooh, seberapa keren tuh?
- B : keren banget! haha
- A : nah kamu pas baca negeri 5 menara pasti baca bagian sahibul menara juga kan? Menurutmu pergaulan yang baik tuh gimana sih?
- B : pergaulan yang baik tuh: satu, gapilih pilih temen orangnya, jadi kita tuh ngeliat dia, ah dia mah orangnya gini gini gini, jadi gak kaya gitu gak pilih pilih ajalah. Kedua tu apa ya, harus setia sama temen itu, itu aja. Saling tolong menolong juga sih.
- A : menurut kamu, persahabatan si alif dan para sahibul menara itu seperti apa?
- B : pergaulan mereka tuh baik sih, bisa ngerasain apa yang dirasain temen gitu. Sugesti gitulah
- A : kaya gimana sih contohnya?
- B : yang si baso gitukan, dia kan keluar dari pondok madani, masalah ekonomi orang tuanya, diatuh udah ga punya ortu, tinggal sama nenek doang. Karna neneknya itu lagi sakit dan juga masalah lainnya, dia jadi pengen keluar gitu. jadi sahibul menara itu sebenarnya mereka itu gak pengen ngelepasin baso. tapi karna kondisi ekonominya jadi

dia lepasin aja. Juga waktu alif pengen balik itu karna dia iri sama temennya yang kuliah. Temen temennya itu malah ngelarang dia karna itu cuman hal sepele gitulah intinya gitu.

A : terus inspirasi yang kau dapatkan dari sahibul menara itu apatuh yang mau kamu terapin dalam pergaulanmu?

B : tadi itu, saling tolong menolong, menyemangati biar kalo disini tuh gaboleh ada yang lakuin kesalahan gitu, dan juga saling berbagi.

A : ooh gitu, terus menurutmu seberapa penting sih kemampuan untuk berbicara lancar?

B : sangat penting, untuk menentukan masa depan sih, bisa jadi masa depan itu, kita tuh masa depan jadi pemimpin. Pemimpin itu kan bicaranya tuh harus lantang, lancar gitu umpamanya.

A : hmm seperti itu, terus bagimu pengaruh membaca buku untuk melatih berbicara lancar tuh seperti apa sih?

B : banyak sih, kaya contohnya baca Quran itu tuh awalnya kan gabisa baca quran, lama kelamaan kita baca jadi semakin lancar. Sama kaya buku juga, semakin kita baca semakin lancar juga ngomong kita

A : hmm gitu, kalo kamu sendiri cara melatih agar bisa berbicara lancar seperti apa?

B : ya kaya tadi, itu satu tuh. Nah yang kedua harus sering ngomonglah, tapi ngomongnya juga bukan ngomong biasa maksudnya ga main main gitu.

A : ooh gitu lalu menurutmu sendiri, cara memanfaatkan waktu yang baik itu seperti apa sih?

B : cara memanfaatkan waktu yang baik itu kita tuh harus inget waktu gitu, jadi kalo main itu jangan terlalu banyak main, kita tuh harus inget waktu juga, kaya waktunya belajar kapan, waktunya ibadah kapan

A : dari novel negeri 5 menara sendiri, nilai apa sih yang kamu ambil yang berhubungan dengan penggunaan waktu?

B : jadi kita tuh harus tau, dari pagi sampe pagi lagi kegiatan kita tuh harus ngelakuin apa aja, misalkan jam sekian harus sholat shubuh, harus qiyamullail, harus ini itu. Jadi jangan ngambil jatah waktu yang harus dipakai, misalkan jam 3 harus sudah ada dimasjid sedangkan kita malah masih dilapangan futsal, nah itu jangan begitulah.

A : kalo kamu sendiri mengamalkan cara menggunakan waktu yang baik dikeseharianmu kaya gimana?

B : jadi saya tuh berusaha kalo waktu ibadah itu gak telat gitu, sekolah juga jangan nginget nginget orang tua gitu, tar jadi masalah sama kehidupan jadi ga semangat buat ngelakuin sesuatu.

A : emang kalo nginget orang tua ada perasaan apa?

B : perasaan yang pengen bebas dirumah gitu, gak diasrama kaya gini, tapikan dirumah bebasnya tuh temen temennya sedikit

A : ooh seperti itu, menurut kamu sendiri, kegiatan membaca tuh seberapa penting sih?

B : buat saya sih sangat penting. Pokoknya dalam beberapa segi, contohnya tuh buku yang ada ilmu ilmunya gitu. Nah kalo fiksi yang ada ilmunya itu sedikit penting.

A : hmmm gitu, menurut kamu hubungan membaca dengan kebodohan seperti apa?

B : jadi kalo kita tuh membaca, tapi Cuma novel yang gak jelas itu gak nambah ilmu. Tapi kalo fiksinya yang ada ilmunya seperti negeri 5 menara itu bagus

A : dengan sering membaca menurut kamu bisa mencegah kebodohan ga?

B : iya

A : alasannya apa?

B : karna dengan membaca kita tuh banyak tahu gitu, sebenarnya didunia luar itu ada apa aja?

A : kalo kamu sendiri seberapa besar keinginannya untuk terus membaca?

B : banyak sih, tapinya masih susah karna gampang bosan kan serunya ditengah tengah, kalo diawal belum seru.

A : kalo tujuanmu sendiri untuk membaca itu apa?

B : buat menghibur, ngisi waktu luang juga. Kan keseringan itu waktunya tuh kosong terus jadi ga ngelakuin apa apa, paling paling tidur, kalo gak ngelakuin yang gak jelas gitu. Tapi karena baca buku jadi terhibur gitu, banyak yang seru.

A : ooh, terus nilai menuntut ilmu seperti apa yang kamu temukan dinovel sampai kamu mau mengamalkannya?

B : karena saya baca novel ini, saya juga jadi semangat buat belajar bahasa arab sama inggris. Tadinya sebenarnya gak semangat, tapi karna baca buku itu jadi semangat

A : terus nilai yang berhubungan dengan mengamalkan ilmu itu seperti apa?

- B : eem jadi yang saya dapat dari buku bisa saya terapin dipelajaran. Kan saya itu gak tau waktu apa ya. Saya tu waktu pidato arab ada beberapa kata dari guru saya yang ternyata malah ada di novel. Jadi tau arti lah intinya.
- A : oh iya kan kamu dah baca buku ini, hikmah apa sih yang kamu ambil dari buku ini
- B : pertama tuh setia kawan, saling membantu, tolong menolong. Abis itu semangat dalam belajar pokoknya jangan males, kalo pun lagi males kita harus deketin temen biar bisa saling membantu bagi masalah yang dihadapi.
- A : hmm lalu dengan banyak membaca bisa melatih kita untuk mengambil hikmah dalam buku g a?
- B : iya
- A : kok bisa sih kaya gitu?
- B : waktu pertama tuh dibaca belum tau hikmahnya apa, lama kelaman membaca jadi tau gitu ini tuh intinya apa
- A : pas kamu baca novel ini, apasih yang ada di pikiranmu saat menemukan kalimat atau bagian yang memotivasi?
- B : jadi apa ya, eeh apa itu jadi memotivasi saya gitu jadi semangat belajar bahasa arab, saya jadi iri sama orang orang yang udah bisa bahasa arab. Intinya pengen bisa bahasa arablah. Sama inggris juga sih
- A : emang pengen bisa bahasa arab karna kamu baca bagian apa sih?
- B : yang itu yang asalnya kan dia gabisa bahasa arab sama bahasa inggris, tapi ketika dia dibangunin sama kakak kelasnya dia tiba tiba dah bisa ngomong bahasa arab, bahwa dia tuh masih ngantuk, nanya jam berapa juga sih. Jadi kebiasaan kalo lama lama itu
- A : oh iya tadi kamu bilang jadi pengen bisa bahsa arab ya? Kenapa sih kamu berpikir seperti itu?
- B : tu karna apa ya, bahasa akhirat satu tuh. Trus itu tuh bisa apa itu, berkomunikasi sama orang orang luar yang di Arab gitu, disini ada sih orang yang bisa bahasa arab, kita juga bisa ngelatih disini
- A : ooh jadi kaya ngasih pelajaran baru gitu?
- B : intinya gitu
- A : terus yang kamu lakuin selanjutnya apa?

- B : waktu itu tuh saya ngapal kosa kata kosa kata baru yang saya dapat, ilmu lah yang baru saya dapat saya ulang ulang. Biar saya bisa juga bahasa inggris bahasa arab
- A : kamu kayanya tertarik banget ya sama bahasa Inggris dan Arab. Mana tuh yang lebih kamu suka?
- B : dua duanya, tapi lebih mudah inggris sih
- A : emang misalkan kamu ketemu motivasi gitu, sebesar apa sih pengaruhnya untuk hidup kamu tu?
- B : lumayan banyak sih itu, apa itu bahasa bahasa kaya gitu bisa buat apa ya.. menggantungkan masa depan. Jadi kalo kita bisa bahasa asing itu bisa jadi kita keliling dunialah dengan bahasa bahasa yang kita miliki
- A : kamu punya impian seperti itu? Keliling dunia?
- B : iya.
- A : apa tuh negara yang pengen kamu tuju kalo kakak boleh tau?
- B : sebenarnya kalo keislaman itu mesir, tapi kalo cita cita itu German!
- A : hmm kalo boleh tau mesir dan German itu apa yang menurut kamu menarik?
- B : kalo mesir itu disana itu sekolahnya kan keislaman gitu bagus itu satu. Terus mesir terkenal juga itu udah berkomunikasi (menjalin hubungan) yang dibuku itu dengan Gontor. Tapi kalo german itu pak habibie gitu kan pak habibie sekolah disana. Saya tuh pengen kesana juga, pengen mengembangkan ilmu teknologi saya
- A : kalo kakak boleh tau ke Mesir atau German itu dalam artian belajar atau main?
- B : belajar.
- A : hmm terus pas baca buku apasih yang terlintas di pikiran kamu pas nemuin informasi yang membuatmu tersadar akan suatu hal?
- B : jadi itulah apa termotivasi sama motivasi itu sendiri jadi asalnya tu dulunya gak tau jadi tau. Jadi dilakukan intinya gitu. Jelasinnya susah haha
- A : haha kok bisa sih kamu mikir gitu? Kenapa kamu bisa termotivasi?
- B : karna itu memberikan pelajaran baru bagi saya, kan kita tuh misalkan gaboleh begini, jika kita lakukan akan seperti ini, jadi konsekuensi gitu lah yang kita lakukan.
- A : tadi kamu sempet bilang itu tuh ngasih pelajaran baru buat kamu, nah ngaruh gak sih hal itu ke kondisi kamu sekarang?

B : pokoknya itulah, dari motivasi yang saya temukan saya banyak belajar bagaimana menghadapi permasalahan dalam hidup.

A : saran kamu untuk orang yang belum membaca novel Negeri 5 Menara?

B : sarannya tuh saya ngajak temen saya buat baca itu, saya kasi tau didalemnya tuh gini gini. Biar ngajak dia ngebaca juga

A : udah kamu ajak temen kamu?

B : ada sih

A : lalu harapan kamu kedepan tentang novel yang memotivasi semacam Negeri 5 menara, seperti apa harapan kamu?

B : bagi para penulis, itu harus apa ya, harapannya tuh harus ngembangin lagi referensinya buat biar nyiptain buku yang lebih memotivasi diri dari buku yang waktu itu saya baca. Jadi motivasinya lebih banyak dan juga mengubah hidup jadi lebih baik.

A : oke eh ada ga sih kekurangan novel Negeri 5 Menara versi kamu?

B : saya kurang tau sama kekurangannya, saya fokus ke cerita aja hehe gada yang kurang menurut saya sih.



UIN

Nama informan : Muhammad Syahrul Nizam

Status : Siswa SMART Ekselensia

Keterangan : A = Peneliti

B = Informan

A : oke syahrul, kamu udah baca buku negeri 5 menara?

B : udah

A : buku ini bikin kamu seneng ga bacanya?

B : iyah

A : senengnya kaya gimana tuh maksudnya?

B : senengnya tuh merasakan seperti apa rasanya hidup di asrama

A : ooh gitu, bagian yang paling menyenangkan dibuku itu apa tuh kira kira?

B : bagian? Emm itu, sang pembela sapi!

A : kaya gimana tuh coba ceritain

B : yang buli.. bulis.. yang bulis malam kan? Dia tuh ada pencuri sapi. Nah disitu karna itukan mereka takut, apa namanya takut.. engga tau kenapa napa lah. Tapi karena teman itukan sebelahnya tiup peliut, tau taunya ada pencuri jadi gitulah haha

A : haha seru apa menegangkan tuh bacanya?

B : seru! Karna apanih pencurinya dibacok hiya haha

A : haha ooh gitu, trus pas kemaren baca dapet pengetahuan baru apa aja?

B : apanih? Pengetahuan baru?

A : iyaa

B : tradisi yang ada diminang dan itulah tradisi yang ada di tempatnya si alif

A : bisa diceritain gak seperti apa tradisinya?

B : tradisi? Gak terlalu lah haha

A : haha ooh, pas kamu dapet pengetahuan baru kaya gitu gimana tuh cara kamu memanfaatkannya?

B : eem apatuh, bisa belajar cara berbahasa daerah lain

A : ooh seperti itu, lalu bagian novel yang menurut kamu menarik sehingga merubah sudut pandangmu jadi lebih baik tuh apa?

B : emm pas itu, ustad Torik, dia terlihat galak waktu menghukum siswanya tapi ternyata dia baik.

A : ooh gitu, baiknya seperti apa tuh ustad torik?

B : baik.. dia tuh apaya, ini dia kalau ada siswa melakukan kejahatan pelanggaran dia galak, tapi kalau ada siswa gak melakukan kejahatan dia baik. Dia baik karena ada sayang pada siswanya.

A : ooh gitu, kalo dikehidupan nyata pernah ngalamin gitu juga ga?

B : kehidupan nyata pernah

A : dulu kamu berfikirnya kaya gimana tuh?

B : dulu ni, dulu kan nenek baru dateng dari kampung tapi keliatannya tuh jahat banget suka marah. Kan dulu aku pukul adik terus aku dimarahin haha

A : haha terus kamu memandangnya saat ini gimana?

B : ya kaya ustad torik tadi, nenek marah karena aku pukul adik, tapi kalo aku baik sama adik sih nenek baik

A :hmm gitu, kamu pas baca negeri 5 menara kan pasti baca juga bagian sahibul menara kan ya?

B : iya

A : kalo menurut kamu itu pergaulan yang baik itu seperti apa sih?

B : inih, teman teman yang baik hati, sportivitas dan apatuh amar ma'ruf nahi munkar

A : wih apatuh amar ma'ruf nahi munkar contohnya?

B : apa ya? Inih ada dalam hadis apa ya, eeh eh engga taulah contohnya haha

A : haha ooh gitu, emang persahabatan para sahibul menara tuh seperti apa sih?

B : sangat berkesan kepada teman temannya karena persahabatan mereka sangat dekat

A : inspirasi apa sih yang kamu dapet dari sahibul menara itu? Sampe kamu mau terapkan dipergaulan kamu

B : tolong menolong

A : contohnya kaya gimana?

B : tolong menolong kalo macam ada teman itukan di beri TA (tugas asrama) tapi dia belum ngerti, jadi kita beri tau caranya

A : emang pentingnya tolong menolong itu apa?

B : biar kita apanih saling berteman dan tidak saling jahat saling mendukung..

A : kamu pernah di tolong sama temen temen?

B : pernah

A : rasanya gimana tuh pas ditolong sama temen temen?

B : rasanya tuh sangat baik

A : terus kamu pernah menolong temen?

B : pernah

A : terus ada rasa apa?

B : rasa puas karna bisa mengajar temen juga

A : sebagai pelajar pasti kita pernah berpidato atau tampil didepan kelas, nah menurut kamu tuh seberapa penting sih kemampuan untuk berbicara lancar?

B : sangat penting

A : trus seberapa besar menurutmu pengaruh baca buku untuk melatih berbicara lancar?

B : lumayan sih, karena dengan membaca buku kosa kata menjadi lebih banyak dan mudah lancar berbicara

A : kalau kamu sendiri cara melatih agar bisa berbicara lancar gimana?

B : membaca banyak referensi

A : seperti apatuh misalnya?

B : macem buku buku membaca kilat

A : kalau bicara masalah pemanfaatan waktu nih, menurut kamu seperti apa sih pemanfaatan waktu yang baik itu?

B : kalau ada waktu luang kita bisa membaca buku di PSB, atau dimana aja

A : selain itu apa?

B : kita bisa mengisi waktu senggang dengan belajar supaya gak ketinggalan pelajaran

A : nilai apa sih yang kamu ambil dari negeri 5 menara yang berhubungan dengan penggunaan waktu?

B : kita harus bisa apanih apatuh menghemat waktu

A : trus kaya gimana tuh menghemat waktu maksudnya?

B : macem kalo ada waktu luang kita baca buku, belajar, kerja.

A : kalo kamu sendiri mengamalkan penggunaan waktu yang baik seperti apa?

B : menghemat waktu, kaya sebelum sholat subuh kan ada waktu kosong, aku bisa qiyamullail sholat malam, tiap hari asal lagi gak puasa. Kalo sebelum tidur biasanya witr, kalo sebelum siang biasanya dhuha.

A : kalo menurut kamu sendiri seberapa penting sih kegiatan membaca?

B : penting

A : kenapa tuh?

B : karna membaca bisa membuka jendela dunia dan kita bisa dapet banyak pengetahuan.

A : kalo menurut kamu, hubungan membaca dengan kebodohan itu seperti apa?

B : semakin sedikit kita baca semakin sedikit pengetahuan dan semakin membaca semakin banyak pengetahuan.

A : kalo kamu sendiri seberapa besar keinginannya untuk terus rajin membaca?

B : sederhana,

A : alasannya apa?

B : saya sih pengennya nulis buku hehe

A : selanjutnya dari yang kamu baca, nilai apa sih yang berhubungan dengan menuntut ilmu? Trus kamu ngamalinnya gimana tuh?

B : punya cita cita, trus bisa berusaha dapet nilai tinggi

A : lalu nilai yang berhubungan dengan “mengamalkan ilmu” gimana tuh kamu mengamalkannya?

B : bisa ngajarin adik kelas, biar pintar. Jadi kalo ketemu pelajaran seperti itu dia gak bingung. Kalo aku biasanya ajar ipa fisika, kimia, bilologi

A : nah dari novel negeri 5 menara, hikmah apa sih yang kamu ambil? Yang paling membekas

B : hikmahnya tuh jangan pernah melakukan kejahatan kepada teman, karena teman tuh sahabat sejati kita

A : selanjutnya dengan sering membaca, bisa gak sih kita melatih kita mengambil hikmah dari buku yang dibaca?

B : bisa,

A : kenapa tuh?

B : ya karna kita pikirkan intinya dan ketemulah hikmahnya

A : apa sih yang ada dipikiranmu saat baca dan kemudian nemu bagian motivasi didalamnya?

B : memikirkan cara mengamalkannya

A : oh kaya gitu, emang kenapa sih kamu mau ngamalin?

B : karna saya ingin motivasi itu mempengaruhi pikiran saya

A : emang kalo udah gitu enakya apa sih?

B : enakya itu.. kita.. bisa lebih baik dari sebelumnya

A : hmm gitu kalo uda kepikiran pengen seperti itu, yang kamu lakukan selanjutnya apa?

B : menghafalkan dan melakukan motivasi itu

A : yang udah kamu amalin apa? Boleh tau gak kakak?

B : ini apa tuh.. *man shabara zhafara* jadi saya tuh sabar disini untuk sekolah disini 5 tahun biarpun kita lama bertemu orang tua

A : suka kangen ga sih sama orang tua?

B : suka sih tapi karna gitu

A : apa sih selain kangen orang tua yang bikin harus sabar disini?

B : banyak! Sabar ngantri mandi ngantri makan sering dorong dorong juga haha

A : haha kamu nanggapinnya gimana tuh?

B : biasa aja

A : emang misalkan kamu nemu motivasi kaya gitu, pengaruhnya sebesar apasih?

B : eeh sangat besar, con.. contohnya tuh dulu saya tuh orangnya malas belajar, tapi karena kata guru saya ingat man jadda wa jada. Tiba tiba dipanggil kesini, sekolah disini karna lolos seleksi.

A : nah ketika membaca, apa yang ada dipikiran kamu saat baca bagian yang berisi informasi, namun informasi itu bertentangan dengan pemikiran kamu?

B : biasa aja

A : emang kok bisa biasa aja?

B : karna tidak terpengaruh apa apa.. sama saya

A : berarti ga ada pengaruh ke kondisi kamu saat ini ya? Hm?

B : iya

A : hmm oke ada gak sih saran kamu untuk orang yang belum membaca negeri 5 menara?

B : jadi sarannya tuh eh bisa baca lah

A : emang kenapa harus baca?

B : karna buku ini bsa memotivasi diri

A : terus apa harapanmu kedepannya untuk perkembangan novel yang memotivi, momotiv, memotivasi? haha jadi ketularan kamu kan

B : haha harapan saya tuh semoga ditempat lain tuh ada buku yang bisa memotivasi orang lain, atau diperpustakaan perpustakaan lain ada

A : ada buku kaya gini?

B : iya

A : oh iya ada gak sih kekurangan buku ini?

B : motivasinya tuh kuang banyak

Nama informan : Rotua Rahmad Rajana Saleh

Status : Siswa SMART Ekselensia

Keterangan : A = Peneliti

B = Informan

A : kamu suka buku yang seperti apa?

B : yang ga banyak gambar kaya novel, koran

A : untuk novel negeri 5 menara, gimana perasaanmu setelah membaca?

B : terhibur, emang udah hobi baca sih

A : kalo di novel itu, bagian yang kamu suka apa?

B : bagian yang itu sih, yang pidato depan presiden

A : pidato depan presiden? Alasannya?

B : keren aja

A : menurutmu nih, membaca itu bikin kita jadi banyak tau gak sih?

B : iya

A : kok bisa ya?

B : soalnya kalo baca itu kan pengetahuan otomatis makin nambah, wawasan tuh makin nambah

A : emm, yang kamu alamin sendiri gimana tuh?

B : jadi banyak taunya

A : kalo dari negeri 5 menara, pengetahuan yang kamu dapet tuh apa?

B : yang, apa.. tentang disiplin waktu

A : bisa dijelasin gak kaya gimana?

B : jadi kaya manfaatin waktu yang ada, jangan kaya dibuang, disia siain

A : oh kaya gitu, setelah kamu tau yang barusan, gimana tuh kamu manfaatinnya dalam hidupmu?

B : hmm bikin jadwal kegiatan

A : boleh kaka tau contohnya?

B : kaya.. misalkan jam segini sampe jam segini ngapain terus selanjutnya jam segini ngapain hari ini

A : ooh kaya gitu.. bikinnya itu pas hari itu apa hari sebelumnya?

B : sebelumnya

A : emang kenapa sih harus bikin jadwal kaya gitu?

B : biar ga ada waktu yang kebuang aja, jadi di manfaatin semua

A : hmm, pernah ga sebelumnya ga make jadwal kaya gitu?

B : pernah

A : bedanya apa?

B : kalo ga pake jadwal itu gimana ya, jadi gak teratur gitu. Kalo pake jadwal kan ngeliat jam segini misalkan baca buku, jam segini ngapain, lebih teratur

A : kalo di novel negeri 5 menara sendiri ada ga bagian yang menarik, sampe bisa ngubah sudut pandangmu terhadap suatu hal?

B : ada

A : boleh diceritain?

B : yang tentang pondok madani

A : seperti apa tuh?

B : kalo dulu sih ngiranya kalo pondok tuh paling agama agama semua, ternyata diterangin ada musik, majalah majalah dari luar negeri gitu, olahraga.

A : ooh gitu, terus tau sohibul menara kan? Baca bagian itu?

B : iya

A : menurut kamu itu sohibul menara itu termasuk pergaulan yang seperti apa sih?

B : hmm yang baik sih, soalnya saling memotivasi, memberi semangat

A : jadi menurutmu, pergaulan yang baik tuh seperti apa?

B : yang mengarah kepada hal positif

A : seperti apa tadi contohnya?

B : memotivasi dalam belajar

A : selain itu, persahabatan sahibul menara tuh seperti apa sih menurut kamu?

B : persahabatan yang menginspirasi

A : kaya gimana?

B : karna ya pergaulan tuh biasanya ada bully, ada yang gitu gitulah. Nah kalo mereka kan semuanya sahabat banget. Belajar bareng, apa bareng

A : kalo dari yang kamu baca tentang alif dan sahibul menara itu, ada ga inspirasi yang kamu dapet sampe kamu terapin di pergaulan kamu?

B : ada sih

A : apa tuh?

B : motivasi temen, kalo ada yang lagi males malesan belajar

A : kalo kamu sendiri biasanya apa tuh yang kamu kasih ke temen?

B : hmmm apa ya, ngajarin temen gitu sih

A : untuk kemampuan berbicara lancar, menurut kamu seberapa penting sih kemampuan tersebut?

B : penting sih

A : alasannya apa?

B : alasannya sih kalo berbicara lancar itu jadinya nyambung gak gugup.

A : nah menurutmu, banyak baca buku tuh bikin orang makin bisa berbicara lancar ga sih

B : iya, kalo banyak baca buku itukan banyak kata kata yang diserep, banyak kata kata, banyak wawasan, banyak ilmu, jadi kalo berbicara itu bisa lebih leluasa

A : kalo kamu sendiri cara melatih agar semakin bisa berbicara lancar gimana?

B : praktek didepan temen atau cermin,

A : kalo kita bicara tentang waktu nih. Menurut kamu pemanfaatan waktu yang baik tuh seperti apa sih?

B : ga ada waktu yang terbuang. Jadi semuanya digunain untuk yang bermanfaat.

A : seperti itu, kalo di novel negeri 5 menara sendiri, nilai apa yang kamu ambil yang berhubungan dengan memanfaatkan waktu?

B : disiplin waktu, ga boleh ada waktu disia siakan.

A : emang sia siain waktu tuh yang kaya gimana sih?

B : males malesan, bengong haha

A : haha kalo kamu sendiri yang udah kamu amalin dari nilai penggunaan waktu itu kaya gimana?

B : itu yang jadwal tadi diterapin, ga males malesan

A : menurut kamu ni, kamu kan suka baca, tapi seberapa penting sih menurut kamu membaca itu?

B : penting banget kak. Kalo baca itu kan banyak hal yang sebelum kita tau jadi tau, banyak lagi kata kata yang istilahnya berat, tapi bisa kita serep.

A : kalo membaca sendiri hubungannya dengan kebodohan seperti apa menurutmu?

B : ada, kalo banyak baca kan banyak wawasan, banyak ilmu. Jadi terhindar dari kebodohan.

A : ooh seperti itu, terus kamu sendiri seberapa besar sih keinginannya untuk terus membaca?

B : besar, kan masi banyak yang pengen diketahui.

A :ada gak, tujuan tertentu dari membaca tuh untuk apa?

B : tujuan intinya sih nambah ilmu. Tapi ada rasa terpuaskan juga soalnya kan asyik

A : nah kalo yang sudah kamu baca itu, nilai apa sih yang kamu dapat mengenai menuntut ilmu?

B : ya harus fokus, serius, setinggi tingginya gitu.

A : nah kalo yang diterapin dihidup kamu apa?

B : bersungguh sungguh!

A : contohnya kaya gimana?

B : kalo belajar fokus, ga ada gangguan kaya kepikiran rumah terus, kan kangen gitu soalnya di asrama

A : nah tadi kan tentang menuntut ilmu, kalo nilai tentang mengamalkan ilmu seperti apa tuh yang kamu temukan?

B : mengabdikan

A : bisa kamu jelasin?

B : jadi menuangkan ilmu terhadap orang lain, kalo yang aku terapin itu ke adek kelas bantu bantu jelasin pr tiap hari minggu, pake papan tulis belajar kaya IPA

A : oh iya dari seluruh buku itu, hikmah terdapat yang kamu liat itu apasih?

B : ya.. menuntut ilmu dengan bersungguh sungguh dan memanfaatkan waktu

A : menurut kamu nih dengan banyak membaca bisa gak sih melatih kita untuk mengambil hikmah didalam buku?

B : bisa, kalo baca sebuah buku gitu kalo udah dibaca semua kan pasti ada sesuatu yang terganjal gitu, maknanya itu pasti dapat. Kalo gak baca itu ya ga mungkin.

A : ketika kamu baca buku misalkan Negeri 5 Menara, apasih yang ada dipikiran kamu saat menemukan kalimat atau kisah motivasi gitu?

B : ya ini mengaitkan ke hidup dan permasalahan, jadi kaya yang bener bener dialami.

A : hmm bisa dijelaskan lebih dalam ga, misalkan dalam hal apa nih hidupnya?

B : kaya apa ya, kaya misalkan *man jadda wa jada* yang bersungguh sungguh. Jadi biasanya tuh males belajar tapi gara gara nemuin itu jadi kaya dikaitin kaitin jadi keingat terus

A : oh gitu, selain *man jadda wa jada* ada lagi ga?

B : yang *man shabara* (bersabar). Jadi kalo ada misalkan temen yang mancing emosi gitu biasanya kepikiran sama kata kata yang kaya gini *man shabara zhafara*

A : jadi kalo dipancing emosinya yang kamu lakuin apa tuh?

B : kadang didiemin

A : emang kalo didiemin perasaan kamu gimana?

B : biasanya sih masi kesel juga, tapi lumayan daripada dibales lagi, kalo dibales kan makin nambah gitulah. (keselnya)

A : tadi kamu kan bilang mengkaitkan hidup dan permasalahanmu, ko kamu bisa berpikir seperti itu sih?

B : itu motivasi yang ditemuin mirip sama yang dialamin

A : hmm seperti itu. Sering ga sih baca buku terus motivasi yang kamu temuin mirip dengan yang kamu alamin?

B : lumayan sih

A : terus kalo gitu yang selanjutnya kamu lakuin apa?

B : disalin. jadi disalin dulu tulisan (motivasinya) terus ditempel di lemari

A : ooh kamu suka ngelakuin disalin tulisannya terus ditempel dilemari?

B : iya jadi keinget terus

A : hmm gitu, kalo boleh tau ada berapa koleksi tuh yang ditempel?

B : ba..nyak. banyak pokoknya

A : biasanya bahasa inggris, arab atau indo?

B : bahasa indonesia sama inggris sih, arab jarang

A : kalo misalkan udah ditempel gitu ngaruhnya seberapa banyak sih?

B : ya ngaruh jadi setiap kaya ngelakuin apa apa keinget terus gitu.

A : emang seberapa sering buka lemari emang? haha

B : Soalnya bukan cuman dilemari doang daerah ranjang juga ditempel stiker stiker gitu

A : oh gitu, kalo pengaruh motivasinya itu misalkan kamu dalam belajar atau bersosialisasi antar teman, pengaruhnya seberapa besar?

B : kalo disiplin tuh biasanya suka kaya males males gitulah tapi kalo gara gara ada motivasi motivasi gini kaya bikin kaya ngedorong gitu, jadi malesnya tuh semakin lama semakin dikit

A : jadi kalo kaka tanya besaran pengaruhnya itu besar, cukup besar atau besar banget?

B : besar banget

- A : oh seperti itu. Misalkan kamu lagi baca nih, apa yang ada dipikiran kamu saat baca bagian berisi informasi yang membuatmu tersadar akan suatu hal, namun informasi itu bertentangan dengan pemikiran kamu? Misalkan kamu orang yang gak sabaran, terus baca kalimat *man shabara zhafara* yang artinya siapa yang bersabar akan beruntung dan kalimat lain sebagainya.
- B : ngaitin dengan kehidupan sehari hari jadi dibikin lebih baik
- A : kok kamu kepikiran seperti itu?
- B : soalnya mirip sama kehidupan sehari hari
- A : abis kaya gitu lebih kepada termotivasi atau tersadarkan kalo gitu?
- B : tersadarkan
- A : oke gitu, hmm pengaruhnya ke kondisi kamu saat ini gimana tuh?
- B : hmm ya ini jadi gara gara itu tuh jadi sering dipikirin sama belajar bagaimana menghadapi permasalahan dalam hidup
- A : yang paling kerasa banget emang apa sih?
- B : yang paling kerasa tuh yang itu, yang *man shabara*
- A : ooh yang sabar, selain teman nih, apalagi sih yang mengurus kesabaran?
- B : paling tugas?
- A : kenapa?
- B : numpuk banget!
- A : ooh seperti itu, tapi karna itu tugas pun bisa diselesaikan ya?
- B :iya
- A : kalo saranmu gimana sih untuk orang yang belum baca novel Negeri 5 Menara?
- B : ee kalo saran sih.. soalnya dibuku ini banyak kaya motivasi motivasi gitu, kata kata yang bikin orang kaya berusaha lebih baik, jadi kalo saran saya coba mendingan coba baca dulu kalo tertarik baca terus. Tapi kalo ga tertarik ga dipaksa hehe
- A : menurutmu ni novel yang kamu rekomendasiin ga ketemen kamu?
- B : iya, dah banyak juga yang baca
- A : oh gitu, kamu pernah ajak orang buat baca novel ini ga?

B : pernah ampe dua orang

A : kalo harapanmu kedepan untuk novel yang memotivasi kaya gini seperti apa sih?

B : novel novelnya itu ceritanya tuh lebih variasi gitu

A : kaya gimana tuh?

B : jadi misalkan ada novel yang fokusnya Cuma ke satu anak ini aja, padahal kan bisa ditambah tokoh tokoh lain juga, bisa bikin motivasi nambah

A : kalo menurut kamu ada ga sih kekurangan novel Negeri 5 Menara?

B : kurang ini aja sih kurang banyak kegiatan di pondok madaninya, soalnya aku udah baca novel sekuelnya (total 3 novel)

A : ooh udah semua?

B : udah semua

A : kalo yang judulnya *anak rantau* udah? Novel terbaru Ahmad Fuadi

B : belum

A : jadi sampulnya tuh anak yang megang koper sambil ditinggalin bus

B : hmm belum

A : oke makasih banget udah luangin waktu ya.

Nama informan : Fasshan Firyal Fahrezy

Status : Siswa SMART Ekselensia

Keterangan : A = Peneliti

B = Informan

A : perasaan apa yang kamu rasa jika membaca buku novel negeri 5 menara

B : seneng aja

A : kalo dibagian buku itu, bagian apa yang kamu suka?

B : yang pas bulis lail, seru ajah kan kaya malem malem ngejagain asrama, pas pertandingan bola, terutama pas kelas satu sama kelas akhir kalo ga salah.

A : oh iya, bagi kamu membaca tuh bikin banyak tau gak?

B : iya

A : kalo dari novel negeri 5 menara sendiri, pengetahuan apa sih yang kamu temuin?

B : pengetahuan untuk mengolah waktu

A : bisa dijelasin gak kaya gimana tuh pengetahuan itu?

B : ya jadi kaya dijadwal gitu kegiatan sehari harinya

A : kalo kamu dah dapet pengetahuan itu, caramu memanfaatkannya di kehidupan kamu seperti apa?

B : dilakuin, ya manfaatin waktu sebaik baiknya. Eeh buat jadwal juga. Misalkan jadwal belajar malem atau kegiatan asrama

A : oh iya bagian di novel ini yang menurutmu menarik nih sehingga merubah sudut pandangmu terhadap sesuatu itu apa?

B : yang di gontor tuh, yang harus make bahasa arab sama bahasa inggris sehari harinya.

A : emang asumsi kamu sebelum sama setelah baca tuh seperti apa sih?

- B : sebelumnya kaya gak mungkin gitu baru masuk 6 bulan disuruh nguasain bahasa arab sama bahasa inggris. Ternyata bisa dan berguna juga untuk masa depannya, kaya modal ke luar negeri.
- A : oh iya menurut kamu setelah baca buku itu pergaulan yang baik itu seperti apa sih?
- B : ya teman teman yang sering mendukung satu sama lain, berpikiran positif dan bekerja sama dalam kebaikan
- A : nah klo menurut kamu persahabatan alif dengan sahibul menara itu seperti apa sih?
- B : pergaulan yang memotivasi, bagaimana cara bersahabat
- A : bisa dijelasin lebih detail?
- B : mereka berkolaborasi dengan baik, tangguh dan saling sayang.
- A : setelah itu, inspirasi seperti apa sih yang kamu dapat dari para sahibul menara? yang mau kamu terapkan di pergaulan kamu.
- B : saling mengerti kekurangan sama kelebihan temen
- A : alasannya emang apa?
- B : ya kalo kita gak tau bisa gampang saling berkelahi karna hal sepele
- A : ooh gitu, menurut kamu seberapa penting kemampuan untuk berbicara lancar?
- B : sangat penting sih untuk bersaing juga di era globalisasi. Dan juga kalau saya ikut kajian di setiap hari kamis sih untuk mempersiapkan diri untuk menjadi pemuda pewaris peradaban
- A : terus seberapa besar pengaruh membaca untuk bisa melatih berbicara lancar?
- B : umm, semakin banyak referensi yang dibaca, semakin lancar juga membaca dan bicaranya
- A : kalo kamu sendiri cara melatih diri agar bisa berbicara lancar seperti apa?
- B : nonton vidio berpidato, berdebat sama ikut kajian
- A : ooh gitu, eh dibuka dulu kuenya haha. Nah menurut kamu nih kalo kita bicara memanfaatkan waktu yang baik, menurut kamu seperti apa sih?
- B : jangan berleha leha kalau ada kegiatan, kaya kalo ada pr langsung kerjain, atau kalo ga ada kegiatan pas malem mending langsung istirahat aja.

- A : kalo dari novel ini sendiri nih, nilai apa sih yang berhubungan dengan penggunaan waktu yg baik?
- B : nilai kedisiplinan
- A : seperti apa?
- B : disiplin dalam waktu, kegiatan. Kan disini juga disiplin awal menjadi manusia yang baik
- A : kalo kita gak disiplin emang kenapa sih firyal?
- B : kegiatan sehari harinya bisa berantakan, nah kalo disiplin kan jadi lebih enak lebih pas kegiatannya
- A : ooh gitu, terus yang kamu amalin tentang penggunaan waktu yang baik tuh seperti apa sehari hari?
- B : disiplin dalam waktu misalkan gak telat apel,
- A : oke menurut kamu seberapa penting sih kegiatan membaca?
- B : sangat penting karena juga membaca menambah wawasan dan juga membuka jendela dunia
- A : terus hubungan membaca dengan kebodohan itu seperti apa sih?
- B : ya kalo orang yang bodoh mah karna jarang membaca buku
- A : kok bisa ya?
- B : wawasannya kurang, kan kalo baca buku wawasannya jadi tinggi
- A : ooh, kamu sendiri keinginannya untuk terus rajin membaca seberapa besar?
- B : sangat besar, agar bisa menggenggam dunia, dan juga menjadi pemuda pewaris peradaban
- A : seperti apa sih pemuda pewaris peradaban yang kamu maksud
- B : yang gak seperti pemuda jaman sekarang, maksudnya yang mabuk mabukan seperti itu. Kalo aku pengen jadi pemuda yang terikat dengan masjid, selalu melaksanakan perintahNya.
- A : emang tadinya tuh ada kejadian apa sih yang bikin kamu akhirnya pengen jadi pemuda masjid?

- B : ya jadi lebih enak hatinya kalo lagi ke masjid. Ke masjidnya apalagi baca quran, engga kaya pemuda jaman sekarang misalkan ke masjidnya Cuma numpang ngecharge doang
- A : tadi kan kita udah ngebrol keinginan untuk membaca, nah kalo tujuan kamu membaca?
- B : up to date aja, jadi mengetahui apa apa yang terjadi misalkan pada alam. Pengen ngerubah dunia juga biar ga kaya jaman sekarang.
- A : emang dunia jaman sekarang kenapa?
- B : banyak yang tidak terikat ke masjid, pergaulannya gak baik
- A : kalo kita bicara hikmah dalam novel ini, yang berhubungan dengan menuntut ilmu, apa yang kamu temukan?
- B : ternyata di negeri 5 menara, menuntut ilmu tuh diperdalam lagi
- A : kaya gimana tuh
- B : jadi kalo menuntut ilmu walaupun udah dipelajari harus tetap disimak dan kalo susah harus berusaha memahaminya, man jadda wa jada, yang berusaha akan berhasil.
- A : ooh, kalo kamu sendiri menerapkan dalam hidup seperti apa sih?
- B : ya sering belajar, baca baca buku
- A : kalo didalem novel nih, tadi kan tentang menuntut ilmu. kalo dalam novel nilai yang berhubungan dengan mengamalkan ilmu seperti apa?
- B : disitu juga ada tentang mengamalkan ilmu. Gitu juga diceritain tentang khalifah sahabat nabi Muhammad selain umar bin khattab kan belum khatam Al-quran. Dia satu ayatnya belum nambah sebelum ia melakukan itu
- A : kalo kamu sendiri nih, menerapkan pengamalan ilmu didalam hidup kamu itu seperti apa sih contohnya?
- B : kalo aku mengamalkan, walupun sedikit
- A : contohnya?
- B : tentang bersyukur. Jadi kalo bersyukur atas nikmat allah kita akan lebih dilimpahkan, kalo yang kufur akan nikmatnya akan diberi azab yang besar
- A : kalo kita bersyukur, apa sih yang kamu rasakan?
- B : susah sih, tapi kalo udah bisa akan enak dapet pahalanya

A : diantara semua himah yang kamu dapat dibuku, yang paling membekas itu apa sih didiri kamu?

B : persahabatan yang sangat sangat sangat sangat erat

A : bagi kamu sekeren apa sih emang persahabatan yang erat?

B : ya sehari hari kalo ada misalkan sahabat, selalu ada yang nemenin kalo lagi kesusahan, selalu ada yang nemenin cari jalan keluarnya,

A : kalo menurutmu dengan banyak membaca tuh bisa melatih kita gak sih untuk ngambil hikmah dalam buku itu?

B : dengan banyak baca buku kita bisa nemu maping sendiri

A : kok bisa ya?

B : jadi terlatih, jadi kalo ada kata kata yang ga ngerti jadi penasaran pengen baca buku lagi

A : ooh seperti itu.

A : pas kemarin tuh baca buku negeri 5 menara, pas membaca nih apa sih yang ada di pikiran kamu pas nemuin motivasi tuh?

B : jadi.. pikirin motivasi itu karna untuk mengevaluasi diri

A : kok kamu bisa berpikiran seperti itu sih?

B : karna berhubungan dengan kehidupan sehari hari

A : ooh kaya gitu, kira kira yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari tuh bisa dicontohin gak?

B : bagian dari asrama

A : ooh gitu, terus yang selanjutnya kamu lakukan apa setelah ada pikiran kayak gitu?

B : kalo misalkan itu motivasinya berhubungan dengan kehidupan sehari hari, saya langsung praktekan.

A : hmm gitu, kalo kakak boleh nanya lebih jauh, yang udah dipraktekin apa? Bisa dicontohin ga?

B : eeh lagi berusaha untuk bersyukur, terutama itu.

A : emang seberapa besar sih pengaruh motivasi yang kamu temuin dalam hidup?

B : sangat besar. jadi, kehidupannya jadi enak, dapet motivasi baru.

- A : emm kaya gitu, itu bersabar yang kamu terapin emang dalam hal apa sih?
- B : sabar menghadapi cobaan atau peraturan asrama yang baru. Tentang misal ke masjid harus pakai sarung kan belum terbiasa pakai sarung
- A : nah apasih yang terlintas di pikiran kamu pas nemuin informasi yang membuatmu tersadar akan suatu hal?
- B : tersentuh gitu, jadi pengen mengevaluasi diri
- A : kok bisa sih kamu berpikir seperti itu pengen mengevaluasi diri?
- B : karna perilaku yang buruk seperti sehari hari bikin orang lain gak enak.
- A : setelah itu pengaruh ga pemikiran itu ke kondisi kamu saat ini?
- B : ada, jadi.. tadi jadi pengen mengevaluasi diri
- A : ooh seperti itu. Apa sih saran kamu untuk orang yang belum baca novel Negeri 5 Menara?
- B : saran saya sih kalau untuk menambah wawasan tentang kehidupan di asrama sih baca buku negeri 5 menara, dan juga untuk menambah motivasi diri
- A : jadi direkomendasiin untuk dibaca?
- B : iya
- A : terus ada gak kekurangan dari buku itu?
- B : apa ya, ceritanya berbelit belit. Jadi tiba tiba ada kegiatan yang seperti ini itu penyebabnya apa..
- A : ada gak harapan kamu kedepan tentang perkembangan novel yang genrenya tuh memotivasi?
- B : semoga di setiap perpustakaan indonesia ada tentang buku atau novel yang memotivasi, ya terutama tentang pergaulan, kan Indonesia uda mulai kacau pergaulan
- A : engga novel kaya gitu tuannya buat supaya apa sih?
- B : ya menginspirasi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia

Telp. : (02-21) 7443329. Fax.7492907

Nomor : UN.01/F2/PP.009.2/PP/2017

Jakarta, 31 Mei 2017

Lamp. : -

Hal : Tugas Menjadi Pembimbing

Kepada Yth.

Bpk/Ibu/Sdr. : Fadhilatul Hamdani, M.Hum

di

Jakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa Bpk/Ibu/Sdr. dimohon menjadi pembimbing skripsi, atas nama:

Saudara/i : Ade May Sukmanjaya

NIM : 1113025100034

Prodi/Fak : Prodi Ilmu Perpustakaan / Fakultas Adab dan Humaniora

Semester : VIII (delapan)

Email : ademay77@yahoo.co.id

HP : 0896-7684-0555

Judul :

"Manfaat Membaca Buku Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi terhadap Perubahan Perilaku Pembacanya: Studi Kasus Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor"


dalam rangka menyelesaikan studi mencapai gelar *Sarjana Strata I*.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr. untuk melaksanakan tugas tersebut kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Wassalam

A.n. DEKAN,

Pembantu Dekan Bidang Akademik


Dr. H. Muhammad Farkhan, M.Pd.
NIP. 19650919 200003 1 002

Catatan :

1. Penulisan skripsi diharapkan selesai paling lambat 6 bulan terhitung awal surat ini diterbitkan, dan dapat diperpanjang maksimal 6 bulan berikutnya. Lebih dari setahun wajib mengajukan Proposal baru.
2. Konsultasi dengan Pembimbing dilakukan minimal 8 kali dan dibuktikan dalam buku kuning.
3. Pastikan telah menghadiri sidang skripsi minimal 2 kali sebelum mengajukan sidang skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Tarumanagara, Ploegran, Cipayung, 13419 - Indonesia

Telp: (021) 22741771, Fax: (021) 22741622
E-mail: fah@uinjak.ac.id, Website: fah.uinjak.ac.id

Nomor : B- WAU / 2/PP.0.09/03/2018 Jakarta, 7 Maret 2018
Lampiran : 1 (satu) eksemplar skripsi
Hal : Penguji Skripsi

Kepada Yth.
Bpk/Ibu Sdr.:
1. Siti Maryam, M.Hum (Penguji I)
2. Nurul Hayati, M.Hum (Penguji II)
3. Fadhilatul Hamdani, M.Hum (Pembimbing)
di Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa Bapak/Ibu Sdr., dimohon kesediaannya menjadi *Penguji Skripsi* atas nama:

Saudara/i : ADE MAY SUKMANJAYA
NIM. : 1113025100034
Fak./Jur. : Adab dan Humaniora / Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi:
"Manfaat Membaca Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi terhadap Perilaku Pembacanya: Studi Kasus Pusat Sumber Belajar Dompel Dhuafa Bogor"

Ujian skripsi tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu / 7 Maret 2018
Waktu : 09.00 s.d 10.00
Tempat : Ruang Munaqasah Rg. 4.04 FAH UIN

Atas kesediaan Bpk/Ibu Sdr/i untuk melaksanakan tugas tersebut, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Wassalam

A.n. DEKAN,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Aluhhammad Farkhan, M.Pd.
NIP. 19650919 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat 15412, Jakarta, Indonesia

Telp. (021) 7443329, Fax. (021) 7493364

Nomor: -

Jakarta, 17 Januari 2018

Lamp. : -

Hal : Surat Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ade May Sukmanjaya
NIM : 1113025100034
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Berkenaan dengan proses penelitian dan pembimbingan skripsi dan atas saran serta arahan dari Pembimbing. Peneliti mengajukan perubahan judul skripsi.

Judul Awal : **Manfaat Membaca Buku Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Terhadap Perubahan Perilaku Pembacanya: Studi Kasus Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor**

Judul Baru : **Manfaat Membaca Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi bagi Perubahan Perilaku Pembacanya: Studi Kasus Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor**

Demikian pemberitahuan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Fadhilatul Hamdani, M.Hum
NIDN: 2029038405

Mahasiswa

Ade May Sukmanjaya
NIM: 1113025100034



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Tanamanegara, Plongan, Ciputat Timur – Tangerang Selatan

Telp. : (021) 22741771. Fax : 22741662
email : fah@uinjkt.ac.id , website : www.fah.uinjkt.ac.id

Nomor : B - 200/F.2/PP.00.9/ 04 /2018
Lamp. : -
Hal : Ucapan Terima Kasih

Jakarta, 04 April 2018

Kepada Yth.
**Kepala Koordinator Pusat Sumber Belajar (PSB)
Dompot Dhuafa Bogor**
Jalan Raya Parung Bogor Km 42 Desa Jampang
Kecamatan Kemang – Jawa Barat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan sehubungan dengan telah selesainya mahasiswa kami melakukan penelitian skripsi pada Lembaga/Kantor/Institusi yang Bapak/Ibu pimpin, maka dengan ini kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menerima mahasiswa kami tersebut selama melakukan penelitian . Dalam kesempatan ini, kami berharap semoga kerjasama kita akan terus berlanjut pada masa-masa mendatang.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Muhammad Farkhan, M.Pd
NIP. 19650919200003 1 002

**SURAT KETERANGAN
PELAKSANAAN PENELITIAN**
Nomor: 194/ODP/IV/2018


Yang bertanda tangan di bawah ini, Supervisor (Kepala) Pusat Sumber Belajar Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa menerangkan bahwa :

Nama : Ade May Sukmanjaya
NIM : 1113025100034
Perguruan Tinggi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Fakultas : Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : "Manfaat Membaca Novel Negeri 5 Menara bagi Perubahan Perilaku Pembacanya: Studi Kasus Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor"

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan dalam menempuh Sarjana (S1) di Pusat Sumber Belajar Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa pada bulan Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga memberikan kontribusi pada pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia.

Bogor, 05 April 2018
Makmal Pendidikan,



Eko Sriwanto
Supervisor PSB

BIODATA PENULIS



ADE MAY SUKMANJAYA. Lahir di Jakarta, 21 Mei 1995. Anak kedua dari dua bersaudara, dari Ayahanda Ujang dan Ibunda Ngatijem. Ia menyelesaikan pendidikannya di SDN Jampang 5, SMPN 1 Kemang, SMAN 10 Bogor, dan melanjutkan pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Ilmu Perpustakaan. Ia menyelesaikan kuliahnya dengan menulis skripsi berjudul “Manfaat Membaca Novel *Negeri 5 Menara* bagi Perubahan Perilaku Pembacanya”. Semasa kuliah penulis pernah magang di Perpustakaan STEI SEBI selama satu bulan, kemudian PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor, dan melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kutruk, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang (tahun 2016) selama satu bulan.